

**PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN SISWA KELAS X
MELALUI PROGRAM MENTORING AGAMA ISLAM
DI SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

HARIRUN NAFI'AH

NIM. 13410082

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harirun Nafi'ah
NIM : 13410082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 17 April 2017

Yang menyatakan,



Harirun Nafi'ah
NIM. 13410082

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Harirun Nafi'ah
NIM : 13410082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 17 April 2017

Yang Menyatakan,



Harirun Nafi'ah

NIM. 13410082



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Harirun Nafi'ah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Harirun Nafi'ah

NIM : 13410082

Judul Skripsi : Peningkatan Keagamaan melalui Program Mentoring
Agama Islam pada Siswa Kelas X di SMK Kesehatan
Sadewa

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 13 April 2017

Pembimbing


Drs. Moch. Fuad, M.Pd
NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-53/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN SISWA KELAS X
MELALUI PROGRAM MENTORING AGAMA ISLAM
DI SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Harirun Nafi'ah

NIM : 13410082

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 26 April 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Pengaji I

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Pengaji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 09 MAY 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشُدُ مِنَ الْغَيִّ
٢٥٦

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas anatara jalan yang benar dengan jalan yang sesat” (Q.S. Al-Baqarah: 256).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kitabul Akbar: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Akbar Media, 2011), hal. 601.

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ لِلَّهِ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

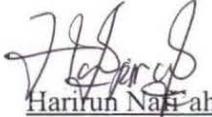
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peningkatan keagamaan melalui program mentoring agama Islam pada siswa kelas X di SMK Kesehatan Sadewa. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Maragustam, MA., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala Sekolah beserta guru dan karyawan SMK Kesehatan Sadewa.
7. Mentor dan siswa peserta mentoring kelas X SMK Kesehatan Sadewa yang telah menyempatkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga besar PAI C angkatan 2013 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar PAI angkatan 2013 dan Teman-teman KKN 91 kelompok 28 yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku tercinta Syifa Fahrunnisa yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis.
12. Dan terkhusus mas Afif Mustahar yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Penyusun


Harifun Nahlah
NIM. 13410082

ABSTRAK

HARIRUN NAFI'AH (13410082). *Pengembangan Keberagamaan Siswa Kelas X melalui Program Mentoring Agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2017. SMK Kesehatan Sadewa merupakan sekolah berbasis keperawatan yang mempunyai program mentoring agama Islam untuk mengembangkan keberagamaan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar di SMK Kesehatan Sadewa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan teknik triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, mereduksi, melakukan penyajian data, penarikan kesimpulan serta didukung dengan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rangkaian kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa secara garis besar dimulai dengan pembukaan mentoring reguler, dan penutupan mentoring. Kegiatan pembukaan diisi dengan pengenalan dan pengelompokan mentee untuk pelaksanaan mentoring reguler. Kegiatan mentoring reguler dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 11.30 WIB bagi siswa putri dan pukul 13.00 WIB bagi siswa putra. Adapun penutupan mentoring agama Islam diisi dengan acara tausiyah, penutupan program, dan penyerahan raport mentoring pada setiap mentee. Metode pembinaan yang digunakan dalam kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa meliputi pembinaan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan perhatian. Sistem evaluasi program mentoring agama Islam meliputi evaluasi untuk siswa (mentee) dan mentor. Faktor pendukung program mentoring agama Islam meliputi dorongan visi sekolah, kegiatan wajib untuk siswa kelas X, motivasi dari dalam diri siswa (mentee), dukungan orang tua, dan keteladanan mentor. Faktor penghambat program mentoring agama Islam yaitu keterbatasan tempat, keterbatasan waktu, kesibukan mentor, dan minimnya mentor. (2) Tingkat keberagamaan siswa sebelum mengikuti program mentoring agama Islam secara kualitatif dari hasil wawancara siswa (mentee) masih belum disiplin dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, serta dalam membaca Al-Qur'an belum lancar sesuai tajwid yang benar, penanaman agama pada diri siswa (mentee) masih sedikit, serta masih sulit untuk dinasehati atau diarahkan. Kemudian secara kuantitatif berdasarkan hasil nilai pree test, kondisi keberagamaan siswa (mentee) tergolong sedang. (3) keberagamaan siswa (mentee) setelah mengikuti program mentoring agama Islam mengalami pengembangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Kata Kunci: Pengembangan Keberagamaan, Program Mentoring Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	45
G. Sistematika Pembahasan	55

BAB II GAMBARAN UMUM SMK KESEHATAN SADEWA

A. Identitas Sekolah	57
B. Letak Geografis SMK Kesehatan Sadewa	58
C. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangan.....	59
D. Visi, Misi, Dan Tujuan SMK Kesehatan Sadewa.....	61
E. Struktur Organisasi SMK Kesehatan Sadewa.....	63
F. Kadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	65
G. Kadaan Siswa	70
H. Ekstrakurikuler	71
I. Kadaan Sarana dan Prasarana.....	72

BAB III PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN SISWA KELAS X

MELALUI PROGRAM MENTORING AGAMA ISLAM DI SMK KESEHATAN SADEWA

A. Pelaksanaan Program Mentoring Agama Islam Siswa Kelas X di SMK Kesehatan Sadewa.....	75
B. Tingkat Keberagamaan Siswa Kelas X di SMK Kesehatan Sadewa	107

C. Pengembangan Keberagamaan Siswa Kelas X Setelah Mengikuti Program Mentoring Agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa	113
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran-Saran	141
C. Kata Penutup	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543 B/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

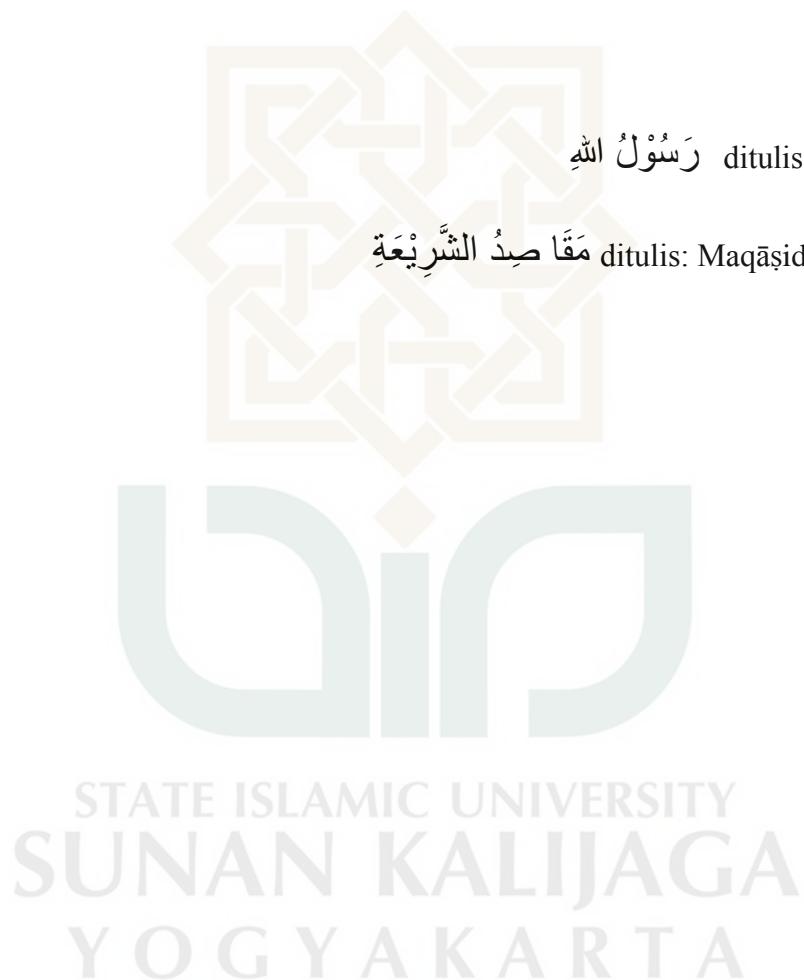
ي = ī

و = ū

Contoh:

رسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاتِلُ الشَّرِيعَةِ ditulis: Maqāṣidu Al-Syarīati



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Identitas SMK Kesehatan Sadewa	57
Tabel II	: Keadaan Guru.....	66
Tabel III	: Keadaan Tenaga Kependidikan.....	69
Tabel IV	: Keadaan Siswa	70
Tabel V	: Daftar Ekstrakurikuler	71
Tabel VI	: Data Ruang Belajar	72
Tabel VII	: Data Ruang Belajar Lainnya	73
Tabel VIII	: Data Ruang Kantor dan Ruang Penunjang.....	74
Tabel IX	: Silabus Mentoring Agama Islam.....	91
Tabel X	: Hasil Rentangan Nilai Pre Test	112
Tabel XI	: Hasil Nilai Raport Mentoring Siswa Kelas X	115
Tabel XII	: Hasil Rentangan Nilai Post Test.....	118
Tabel XIII	: Hasil Rentangan Nilai Praktek	120
Tabel XIV	: Hasil Rentangan Nilai Sikap, Kepribadian, dan Keaktifan	124
Tabel XV	: Hasil Rentangan Nilai Raport Mentoring Siswa Kelas X	127
Tabel XVI	: Hasil Rentangan Nilai Angket Keberagamaan.....	130
Tabel XVII	: Hasil Presentase Angket Keberagamaan	131
Tabel XVIII	: Kategori Hasil Presentase Angket “Keimanan”	132
Tabel XIX	: Kategori Hasil Presentase Angket “Ibadah”	134
Tabel XX	: Kategori Hasil Presentase Angket “Akhlik”	137

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi SMK Kesehatan Sadewa	64
---------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian.....	147
Lampiran II : Data Penelitian	
A. Catatan Lapangan.....	162
B. Hasil Distribusi Angket.....	209
C. Hasil Presentase Angket.....	211
D. Silabus Materi Mentoring Agama Islam.....	212
E. Lembar Pre Test dan Post Test Mentoring.....	215
F. Daftar Pembagian Kelompok Mentoring.....	217
G. Dokumentasi Foto	219
Lampiran III : Syarat Administratif	
A. Surat Pengajuan Tema	220
B. Surat Penunjukan Pembimbing.....	221
C. Bukti Seminar Proposal	222
D. Berita Acara Seminar Proposal.....	223
E. Kartu Bimbingan Skripsi	224
F. Surat Izin Penelitian.....	225
G. Sertifikat OPAK.....	229
H. Sertifikat SOSPEM	230
I. Sertifikat PPL 2.....	231
J. Sertifikat PPL 3.....	232
K. Sertifikat KKN	233

L. Sertifikat ICT	234
M. Sertifikat TOEFL	235
N. Sertifikat TOAFL.....	236
Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup	237



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertinggalan menjadi makhluk mulia yang bermartabat dan bermanfaat secara fungsional. Demikian pula, pendidikan agama harus diarahkan dalam rangka pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, makhluk susila, dan hamba Tuhan yang berserah diri.¹

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan agama diharapkan dapat membimbing siswa ke arah tercapainya manusia beriman, meyakini kebenaran serta berusaha membuktikan kebenaran melalui akal, perasaan, dan kemampuan untuk melaksanakannya melalui amal saleh yang baik dan benar dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun tindakan.²

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh Departemen Agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama diantaranya: seminar loka karya, peningkatan kompetensi guru agama, pembinaan akhlak langsung terhadap siswa, dan sebagainya. Disamping itu berbagai cara pendekatan juga telah dilakukan, baik yang bersifat persuasif maupun militeristik seperti

¹ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010), hal. 107.

² Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 195.

penandatanganan ikrar, pembinaan pelajar bermasalah, pelajar siaga, pesantren kilat, dan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi siswa yang tergolong nakal yang dikenal dengan istilah Sekolah Kodim. Namun, semua upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal karena masih banyak ditemukan perilaku dan akhlak sebagian siswa yang semakin jauh menyimpang dari tuntutan agama, seperti bullying, tawuran antar pelajar, seks bebas, narkoba, pencurian, gank, dan masih banyak lagi yang menimbulkan keresahan di masyarakat.³

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari tahun 2011 sampai bulan Agustus 2014 tercatat 369 pengaduan terkait masalah bullying. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan dibidang pendidikan yaitu sebanyak 1.480 kasus.⁴ Kemudian kasus kekerasan seksual pada tahun 2016 menurut Komnas Perempuan terdapat 321.752 kasus, yaitu dalam bentuk perkosaan sebanyak 72% (2.399 kasus), dalam bentuk pencabulan 18% (601 kasus), dan pelecehan seksual 5% (166 kasus). Hal ini menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan meningkat 9% dari tahun sebelumnya.⁵ Sedangkan, untuk kasus tawuran pelajar khususnya di Yogyakarta akhir-akhir ini yang dikenal dengan istilah *klitih* pada tahun 2016 tercatat sebanyak 43 kasus dengan korban 1 orang meninggal.⁶ Selain itu,

³ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama di ...*, hal. 109.

⁴ Davit Setyawan, “Mengejutkan! Bullying di Sekolah Meningkat Jadi Perhatian Serius Jokowi dan KPAI”, www.KPAI.go.id, dalam *Google.com*, 2016.

⁵ Siaran Pers Komnas Perempuan Catatan Tahunan, “Kekerasan Terhadap Perempuan Meluas: Mendesak Negara Hadir Hentikan Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Domestik, Komunitas, dan Negara”, www.komnasperempuan.go.id, dalam *Google.com*, 2016.

⁶ Edzan Rahardjo, “Kasus Tawuran Pelajar di Yogyakarta Meningkat di Tahun 2016”, www.news.detik.com, dalam *Google.com*, 2016.

kasus narkoba juga banyak menjerat kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) yang menyebutkan bahwa pada tahun 2014, 22% pengguna narkoba di Indonesia merupakan pelajar dan mahasiswa. Sementara, jumlah penyalahgunaan narkotika pada anak yang mendapatkan layanan rehabilitasi pada tahun 2015 berjumlah 348 orang yang merupakan anak usia dibawah 19 tahun dari total 5.127 orang yang direhabilitasi. Sedangkan jumlah tersangka kasus narkotika berdasarkan kelompok umur pada tahun 2015 yaitu anak usia sekolah dan remaja dibawah 19 tahun berjumlah 2.186 atau 4,4% dari total tersangka.⁷ Banyaknya kasus kenakalan remaja tersebut menunjukkan adanya suatu kemerosotan akhlak yang terjadi pada remaja-remaja sekarang.

Setidaknya terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kemerosotan akhlak tersebut yang meliputi faktor internal, eksternal, dan institusional. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang muncul dari dalam diri pendidik seperti lemahnya kompetensi pendidik sehingga belum mampu mengintegrasikan antara agama dengan konsep keilmuan lain, sehingga upaya internalisasi nilai afektif belum sepenuhnya masuk kedalam pribadi siswa secara utuh. Faktor eksternal berasal dari sikap masyarakat dan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama yang berkelanjutan serta situasi lingkungan yang cenderung berpengaruh negatif seperti internet, televisi, dan lain-lain. Sedangkan, faktor institusional meliputi sedikitnya alokasi jam pelajaran yang ditawarkan dalam Pendidikan Agama Islam serta

⁷ Martina Rosa dan Dwi Lestari, “ BNN: 22 Persen Pengguna Narkoba adalah Pelajar dan Mahasiswa”, www.netralnews.com, dalam Google.com, 2016.

kebijakan kurikulum yang terkesan bongkar pasang.⁸ Maka dari itu, perlu adanya upaya internalisasi dan perwujudan nilai keagamaan dalam diri siswa melalui suatu program yang serius dan terencana. Salah satu upaya yang dijadikan alternatif pendukung dan keberhasilan pengembangan keagamaan di sekolah adalah kegiatan mentoring agama Islam.

Mentoring akhir-akhir ini menjadi trend di sekolah-sekolah maupun kampus-kampus yang bertujuan mendalamai agama Islam. Sekolah-sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama menerapkan metode mentoring dengan harapan adanya perubahan sikap dan perilaku dan penjagaan moral bagi siswa-siswanya. Program mentoring agama Islam merupakan suatu program keislaman bagi remaja yang secara teknis terdiri dari kelompok-kelompok *peer group* dengan metode pendampingan dimana dalam satu kelompoknya terdiri dari 5 sampai 10 siswa (mentee) dan dipandu oleh seorang mentor. Adapun tujuan umum dari program ini adalah agar para siswa memiliki keimanan dan akhlak yang baik. Kegiatan mentoring ini tidak menggantikan pelajaran agama di sekolah, melainkan sebagai penguatan dari teori yang telah didapatkan di kelas dan pendampingan dalam hal amal keseharian. Hal ini disebabkan karena pendekatan atau metode yang dipakai berbeda dengan pengajaran agama di sekolah. Mentoring merupakan tambahan dan asistensi pelajaran agama Islam dan akhlak di sekolah dengan pola pendekatan *friendship* (teman sebaya) serta pendekatan personal kakak (mentor) dan adik (mentee) yang menjadi salah satu penunjang keberhasilan

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal. 27.

program mentoring agama Islam.⁹ Dibeberapa sekolah dan daerah, kegiatan ini sudah banyak diterapkan, dan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan mentoring agama Islam ini adalah SMK Kesehatan Sadewa.

SMK Kesehatan Sadewa merupakan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis kesehatan yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat sehingga nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, mandiri dan kompetitif. SMK Kesehatan Sadewa memiliki dua kompetensi keahlian baik dibidang keperawatan maupun bidang farmasi yang mayoritas siswanya perempuan. Berdasarkan hasil penelitian W. Starbuck sebagaimana dikutip dalam buku Pengantar Psikologi Agama karya Noer Rohmah bahwa secara psikologi jiwa keagamaan pada remaja masih labil sehingga dalam beragama pun sering mengalami keraguan. Perbedaan jenis kelamin dan kematangan merupakan faktor yang menentukan dalam keraguan agama. Remaja perempuan dianggap lebih cepat kematangan perkembangannya sehingga lebih cepat menunjukkan keraguan pada agama daripada remaja laki-laki. Perempuan juga dianggap lebih cepat menyerap nilai-nilai agama dibanding laki-laki. Sehingga, untuk meluruskan keraguan agama yang terjadi pada remaja diperlukan kegiatan pembimbingan seperti mentoring agama Islam.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, beliau menjelaskan bahwa program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa mulai dilaksanakan sejak tahun 2012 sampai sekarang. Latar

⁹ Hasil dokumentasi buku Modul Program Mentoring Agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa, hal. 2, pada Kamis, 2 Maret 2017 pukul 13.45 WIB di Aula.

¹⁰ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 134.

belakang diadakannya program mentoring agama Islam ini yaitu dalam rangka mengembangkan keberagamaan siswa yang sesuai dengan visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, berakhhlak mulia, mandiri, dan terampil berlandaskan IMTAQ serta merupakan fasilitas wajib bagi siswa (mentee) kelas X yang diberikan oleh sekolah dengan harapan siswa (mentee) dapat menambah keilmuan dibidang keagamaan. Kegiatan ini sangatlah penting karena dapat memberikan tambahan ilmu atau pengetahuan Islam yang masih kurang didapatkan oleh siswa (mentee) di kelas dan bisa menjadi penguatan pelajaran yang didapatkan oleh siswa (mentee) di kelas sehingga dapat memberikan perubahan sikap baik dari segi keimanan, ibadah, maupun akhlaknya. Program mentoring agama Islam dijadikan ekstrakurikuler wajib karena melihat masih banyaknya siswa (mentee) kelas X yang masih sedikit pengetahuan agamanya, belum disiplin dalam melaksanakan ibadah, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, serta belum tahu batasan dalam bergaul dengan lawan jenis.

Selama kurun waktu lima tahun sejak dilaksanakannya program mentoring agama Islam, keagamaan siswa (mentee) dalam hal keimanan, ibadah, dan akhlak sudah mulai memperlihatkan hasil yang baik. Hal ini didasarkan pada hasil nilai raport mentoring agama Islam dan perilaku siswa (mentee) sehari-hari. Mereka menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, keimanan kepada Allāh lebih meningkat, serta sopan santun terhadap guru, teman, maupun orang lain lebih baik. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan dan kerja sama antara guru dengan orang

tua siswa yang selalu mendukung anaknya untuk meningkatkan keagamaan dalam beribadah kepada Allāh dan terhindar dari kenakalan-kenakalan remaja.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Pengembangan Keberagamaan Siswa Kelas X melalui Program Mentoring Agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa?
2. Bagaimana tingkat keberagamaan siswa kelas X di SMK Kesehatan Sadewa?
3. Bagaimana pengembangan keberagamaan siswa kelas X setelah mengikuti program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Elis Novika Santi, selaku pembina mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa, pada Rabu, 1 Februari 2017 pukul 12.00 WIB di Aula.

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat keberagamaan siswa kelas X di SMK Kesehatan Sadewa.
- c. Untuk mendeskripsikan pengembangan keberagamaan siswa kelas X setelah mengikuti program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam

- b. Secara praktis

1) Bagi siswa (mentee), sebagai wawasan dan informasi akan pentingnya pengembangan keberagamaan sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti program mentoring agama Islam.

2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan mentor, sebagai gambaran untuk melaksanakan pembelajaran agama Islam yang lebih variatif dan kreatif sehingga siswa (mentee) akan semakin tertarik untuk mempelajari ilmu Islam.

- 3) Bagi sekolah, sebagai acuan dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan program mentoring agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Tujuannya yaitu untuk menghindari adanya duplikasi penelitian. Oleh karena itu, untuk mendukung keabsahan penyusunan skripsi ini maka penulis melakukan peninjauan terhadap buku-buku serta skripsi-skripsi yang berkaitan dengan “Pengembangan Keberagamaan Siswa kelas X melalui Program Mentoring Agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa”. Berdasarkan penelusuran dan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Yuliana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015, yang berjudul “Implementasi Metode Problem Solving pada Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam SMP IT Ar Raihan Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kegiatan mentoring keagamaan Islam mencakup pelaksanaan kegiatan mentoring, pemilihan mentor, materi yang disampaikan, dan permasalahan yang dibahas, metode-metode yang digunakan dalam problem solving, kriteria-kriteria mentor dan gambaran keberhasilan kegiatan mentoring keagamaan di SMP IT Ar Raihan Bantul. (2) Faktor pendukung: lingkungan sekolah yang kondusif,

mentor yang komunikatif, antusiasme peserta, dll. Faktor penghambat: administrasi, kehadiran mentor, keberagaman peserta didik, dll.¹²

Fokus bahasan pada skripsi di atas yaitu mengenai metode problem solving yang diterapkan dalam kegiatan mentoring keagamaan Islam, yang mana skripsi tersebut lebih menekankan pada penerapan metode-metode problem solving dalam kegiatan mentoring keagamaan Islam. Sedangkan dalam skripsi ini, peneliti lebih fokus mengkaji sejauh mana pengembangan keberagamaan yang dialami siswa setelah mengikuti program mentoring agama Islam.

Kedua, skripsi Isnaeni Yulianti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, yang berjudul “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.” Penelitian tersebut meneliti tentang religiusitas siswa dan upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan religiusitas atau keberagamaan siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas atau keberagamaan siswa masih berada pada tingkat sedang. Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan religiusitas atau keberagamaan siswa yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Islami untuk siswa.¹³

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah pada usaha yang dilakukan dalam meningkatkan religiusitas atau keberagamaan siswa.

¹² Siti Yuliana, “Implementasi Metode Problem Solving Pada Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam SMP IT Ar Raihan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015, hal. viii.

¹³ Isnaeni yulianti, “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal. vii.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas atau keberagamaan siswa pada skripsi ini melalui program mentoring agama Islam. Namun, dalam skripsi di atas usaha yang dilakukan yaitu melalui kegiatan-kegiatan Islami saja.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Leni Nurmawati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, yang berjudul “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Mentoring terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta.” Hasil penelitian menunjukkan proses kegiatan mentoring di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta secara garis besar dimulai dari pembukaan, tilawah, games, ceramah, quiz, dan penutup. Implikasi kegiatan mentoring agama Islam terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta yang berdasarkan Asmaul Husna atau 99 sifat Tuhan, terdapat tujuh nilai dasar kecerdasan emosional dan spiritual yang harus dijunjung tinggi sebagai pengabdian manusia kepada sifat Tuhan yang terletak pada *Got Spot* yaitu: Jujur, Tanggung jawab, *Visioner*, *Disiplin*, *Kerjasama*, *Adil*, dan *Peduli*.¹⁴

Skripsi tersebut menekankan pada implikasi kegiatan mentoring agama Islam terhadap kecerdasan emosional dan spiritual. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pengembangan keberagamaan siswa melalui program

¹⁴ Leni Nurmawati, “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Mentoring terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal. x

mentoring agama Islam. Titik perbedaan dengan penelitian ini adalah skripsi tersebut lebih fokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Anna Khoirunnisa, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, yang berjudul “Peran Mentoring terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Mentoring dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.00 WIB sampai 12.00 WIB dimulai dengan membaca Al-Qur'an, kultum, penyampaian materi oleh seorang mentor dan diakhiri dengan sharing bersama. (2) Adanya perubahan sikap dan perilaku siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta setelah mengikuti mentoring adalah: dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, terkontrol akhlaknya, siswa putri terbiasa memakai jilbab baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, tidak pacaran, terbiasa melaksanakan salat 5 waktu, dll.¹⁵

Skripsi di atas membahas tentang peran mentoring terhadap pengembangan ranah afektif siswa. Dalam skripsi tersebut fokus penelitiannya terpusat pada satu aspek saja yaitu aspek afektifnya saja. Sedangkan, dalam skripsi ini membahas pengembangan keberagamaan melalui program mentoring agama Islam. Jadi, titik fokusnya lebih terpusat pada pengembangan keberagamaan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁵ Anna Khoirunnisa, “Peran Mentoring terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, hal. x.

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada yang lebih jauh lagi membahas dan fokus mengenai pengembangan keberagamaan melalui program mentoring agama Islam, yang mana skripsi ini lebih menekankan pada pengembangan keberagamaan siswa setelah mengikuti program mentoring agama Islam. Maka penyusun mencoba mengkaji dan mengedepankan sisi yang belum dikaji oleh penyusun lain dan masih sedikit yang membahas mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti berusaha melengkapi pemahaman dari penjelasan tersebut.

E. Landasan Teori

1. Agama dalam Kehidupan Manusia

a. Konsep Dasar

Pengertian agama akan lebih menjadi jelas apabila dilihat secara etimologi sekaligus secara terminologi serta hal-hal yang berkaitan dengannya. Secara Etimologi, kata agama diartikan *al-dien* yang dalam bahasa arab berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.¹⁶ Definisi tersebut sejalan dengan kandungan agama yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh pengikutnya. Agama juga menguasai diri seseorang sehingga ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama. Selanjutnya orang yang menjalankan kewajiban dan patuh pada perintah Tuhan akan mendapatkan balasan yang baik, sebaliknya orang yang tidak

¹⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam dalam keluarga, disekolah, dan dimasyarakat*, (Bandung:CV Diponegoro, 1992), hal. 34.

menjalankan kewajiban dan ingkar terhadap perintah-Nya akan mendapatkan balasan yang menyedihkan.¹⁷

Secara Terminologi, definisi agama telah banyak dikemukakan oleh para ulama yang penulis kutip dari buku Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Muhammad Alim, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Mahmud Syaltut, agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.
- 2) Menurut Al-Tahanwiyy, agama adalah institusi yang mengarahkan orang-orang yang berakal dengan kemauan mereka sendiri untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Menurut T.M. Hasbi Aş şiddiqiy, agama adalah dustur Ilahi yang didatangkan Allāh untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

Dari beberapa pengertian agama di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa agama merupakan peraturan Allāh yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem peribadatan, dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka dengan demikian, hakikat dasar (konsep) agama di dalam diri manusia terletak pada Q.S. Aż-Żariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّةِ وَالْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 28.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 32.

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”.¹⁹

Maksud dari ayat di atas, bahwa manusia diciptakan supaya beribadah kepada Allāh. Oleh karena itu, sebagai hamba Allāh manusia memiliki keharusan dan kewajiban untuk selalu patuh kepada-Nya. Tetapi dalam hal ini manusia diberi kebebasan untuk menentukan pilihan apakah akan tunduk kepada Allāh atau mengingkarinya. Maka atas dasar kebebasan tersebut, Allāh akan memberikan penilaian terhadap perilaku baik dan buruk yang dilakukannya.

Menurut pandangan Ja’far Al-ṣadiq dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Muhammad Alim, ibadah yang merupakan suatu pengabdian kepada Allāh baru dapat terwujud bila seseorang mampu memenuhi tiga hal, yaitu:

- 1) Menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dimilikinya termasuk dirinya sendiri adalah milik Allāh dan berada di bawah kekuasaan Allāh.
- 2) Menjadikan segala bentuk sikap dan aktivitas untuk senantiasa mengarah pada usaha memenuhi perintah dan menjauhi larangan Allāh.
- 3) Senantiasa mengaitkan dengan restu dan izin Allāh dalam pengambilan suatu keputusan.

Sebagai hamba Allāh, manusia harus dapat menempatkan dirinya sebagai pengabdi Allāh dengan sunguh-sungguh dan ikhlas. Kemampuan

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kitabul Akbar: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Akbar Media, 2011), hal. 523.

ini tercermin dari sikap dan perilakunya yaitu apakah manusia sanggup memainkan peran tersebut secara baik atau tidak. Karena peran tersebut sangat erat kaitannya dengan ridha Allāh. Dalam artian, apapun aktivitas manusia dalam hubungannya antar manusia maupun antar sesama makhuk harus atas dasar keridhaan Allāh. Gambaran tersebut dapat dijadikan indikator tentang tingkat kesungguhan manusia dalam memerankan dirinya selaku hamba Allāh secara utuh. Sebuah peran akan memiliki nilai pengabdian hamba kepada Sang Khalik apabila peran tadi mampu dan sejalan dengan tuntunan pedoman Allāh.²⁰

b. Perkembangan

Masa remaja merupakan masa yang paling penting dalam rangka pengembangan keberagamaan. Ernest Harmas dalam bukunya yang berjudul “The Development of Religious on Children” mengemukakan bahwa tahapan perkembangan agama pada anak meliputi tiga tingkatan, yaitu:

1) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

Terjadi pada anak usia 3 sampai 6 tahun. Pada tingkatan ini, konsep mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi sehingga terkesan kurang masuk akal. Kehidupan fantasi yang bersumber dari dongeng-dongeng yang kurang masuk akal sangat mendominasi pemahaman anak terhadap ajaran agamanya.

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 80.

2) *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai ketika anak masuk sekolah dasar sampai remaja. Pada masa ini pemahaman anak tentang ajaran agama sudah didasarkan pada konsep yang sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut diperolehnya dari lembaga keagamaan, orang tua maupun dari orang dewasa dari lingkungan mereka.

3) *The individual stage* (tingkat individual)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi menjadi tiga tipe, yaitu pemahaman konsep Ketuhanan konvensional, pemahaman konsep Ketuhanan murni dan bersifat personal, serta pemahaman konsep Ketuhanan secara humanis.²¹

Dari ketiga tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan agama pada anak dimulai dari pemahaman mengenai konsep Tuhan yang banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi sehingga terkesan kurang masuk akal, selanjutnya pada saat anak sudah memasuki sekolah dasar sampai remaja pemahaman anak tentang ajaran agama sudah berkembang dan ide Ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang sesuai dengan kenyataan. Setelah itu, anak memasuki tingkat individual dimana anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

²¹ Jamaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1993), hal. 26.

Dalam tahapan perkembangan manusia, masa remaja menduduki tahapan *progresif*, dimana masa remaja mencakup masa *juvenilitas* (*adolescantium*), *pubertas* dan *nubilitas*. Menurut W. Starbuck dalam buku Psikologi Agama karya Jalaluddin, penghayatan tentang ajaran agama dan tindak keagamaan pada remaja ditandai oleh faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Pada masa remaja, sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul, mereka lebih senang dengan agama yang ajarannya bersifat lebih *konservatif* dibanding dengan agama yang ajarannya kurang *konservatif dogmatif* dan seperti liberal yang dapat merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi sikap keagamaan mereka.²²

2) Perkembangan perasaan

Pada masa remaja berbagai perasaan telah berkembang. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk terbiasa dengan lingkungan. Kehidupan religius akan mendorong remaja lebih dekat ke arah hidup yang religius. Sebaliknya, apabila remaja kurang mendapatkan pendidikan dan pengetahuan mengenai ajaran-ajaran

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 74.

agama maka remaja akan mudah didominasi dorongan seksual, dengan didorong oleh perasaan ingin tahuannya yang kuat sehingga remaja mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

3) Pertimbangan sosial

Pertimbangan sosial turut menjadi corak keagamaan pada masa remaja. Konflik antara pertimbangan moral dan material yang timbul dalam kehidupan remaja membuatnya bingung menentukan pilihan antara keduanya, karena kehidupan dunia lebih dipengaruhi oleh kepentingan materi sehingga para remaja lebih cenderung bersikap materialis.²³

4) Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari perlindungan. Tipe moral pada remaja mencakup 5 tipe, yaitu: a) *Self directive* (taat terhadap agama dan moral atas pertimbangan pribadi); b) *Adaptive* (mengikuti situasi lingkungan); c) *Submissive* (keraguan terhadap ajaran agama dan moral); d) *Unadjusted* (belum yakin akan kebenaran agama dan moral); e) *Deviant* (menolak dasar hukum agama dan tatanan moral masyarakat).

5) Sikap dan minat

Besar kecilnya sikap dan minat keagamaan pada remaja sangat dipengaruhi oleh kebiasaan masa kecil dan lingkungan keagamaannya.

²³ *Ibid.*, hal. 75.

Jika pada saat kecil orang tua selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak maka kemungkinan besar anak akan memiliki minat yang besar terhadap keagamaan dan bersikap sesuai tatanan moral masyarakat sampai anak itu tumbuh dewasa.²⁴

6) Ibadah

Pandangan para remaja terhadap ajaran agama, ibadah, dan masalah do'a masih sangat sedikit sekali manfaatnya. Mereka menganggap bahwa beribadah hanya merupakan media untuk bermeditasi padahal sebenarnya dengan beribadah sangat besar sekali manfaatnya dan merupakan cara manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan.²⁵

c. Implementasi

Berkaitan dengan pendidikan keagamaan pada anak, maka lembaga sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian dan keberagamaan seorang anak yang digolongkan dalam catur pusat pendidikan Islam, yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya.²⁶ Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, keluarga harus menumbuhkan

²⁴ *Ibid.*, hal. 76.

²⁵ *Ibid.*, hal. 77.

²⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2006), hal. 40.

pendidikan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah. Pendidikan yang bersifat jasmaniah artinya keluarga mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, sedangkan pendidikan yang bersifat rohaniah artinya keluarga mengajarkan anak tentang pentingnya beribadah dan berbuat baik kepada sesama.²⁷ Oleh karena itu, begitu pentingnya pendidikan keluarga dalam rangka pembentukan kepribadian anak, sehingga perlu adanya pendidikan sedini mungkin baik sejak anak dalam kandungan maupun sampai dewasa, karena pada hakikatnya seorang anak lahir dalam keadaan fiṭrah (suci) dan yang berperan untuk mengembangkan kepribadian anak adalah keluarga (orang tua). Seperti pendapat yang disampaikan oleh Al-Ghazali atas dasar ḥadīṣ Nabi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَإِنَّمَا أَبْوَاهُ يُهَوِّدُهُ أَوْ يُنَصِّرُهُ أَوْ يُمَجِّسُهُ (متفق علية)

Artinya: “Setiap bayi lahir adalah dalam keadaan fiṭrah (suci), kedua orang tuanya yang berperan untuk menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”.²⁸

Dari ḥadīṣ di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga (orang tua) sangat berfungsi dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan pada anaknya. Anak memperoleh pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga

²⁷ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 98.

²⁸ Imam Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, (Depok: Keira Publishing, 2014), hal. 281.

kemudian dilanjutkan oleh lingkungan sekolah, masjid, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengaruh terbesar terhadap pengembangan kepribadian anak terletak pada lingkungan keluarga dan atas kerjasama dengan lingkungan sekolah, masjid, dan masyarakat.

2) Sekolah

Sekolah merupakan sarana pembinaan pendidikan kepada siswa yang didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh keluarga, masjid, dan masyarakat. Kondisi tersebut muncul dikarenakan keluarga dan masyarakat memiliki keterbatasan dalam melaksanakan pendidikan. Tetapi keluarga tetaplah menjadi penanggung jawab sepenuhnya dalam hal pendidikan anak. Sekolah hanya meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diperoleh di lingkungan keluarga sebelumnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dirancang secara berjenjang dan berkesinambungan, baik dari tingkat SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, sampai tingkat PT/Jami'ah.²⁹

3) Masjid

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas bagi kaum muslimin yang berkaitan dengan ibadah kepada Allāh.³⁰

Selain memiliki fungsi keagamaan masjid juga memiliki fungsi sosial. Sebagai fungsi keagamaan, masjid dijadikan sebagai tempat melaksanakan ibadah salat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya serta

²⁹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hal. 42.

³⁰ Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang:UIN Malang Press, 2010), hal. 52.

digunakan sebagai tempat kegiatan syiar Islam. Sedangkan sebagai fungsi sosial, masjid dijadikan sebagai tempat penggerak masyarakat yang berfungsi menyelesaikan masalah-masalah sosial yang muncul di tengah-tengah masyarakat dan menyatukan umat Islam serta mengukuhkan *ukhuwah Islāmiyah* diantara jamaah.³¹

Selain itu, masjid juga digunakan sebagai tempat pendidikan, yaitu tempat mempelajari agama Islam. Seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diikuti oleh anak-anak sampai remaja dan majelis-majelis ta'lim yang diikuti oleh para ibu dan bapak.

4) Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang dengan berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, serta lapisan sosial yang secara tidak langsung mengadakan kerja sama dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan sosial, jasmani, rohani, dan mental spiritual. Masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis. Pendidikan di masyarakat meliputi perangkat desa dan tokoh masyarakat dan bertanggung jawab terhadap perilaku warga di lingkungan masing-masing.³² Pendidikan tersebut meliputi pengawasan, penyaluran, pembinaan keluarga religius, pelatihan

³¹ *Ibid.*, hal. 56.

³² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu...*, hal. 46.

mubalig atau mubaligat, khotib Jum'at, kepemimpinan, peningkatan kualitas anggota, serta kursus tilawah.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam (GBPP PAI) di sekolah umum, adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³³

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁴

Sedangkan menurut Tafsir dalam buku Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karya Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, pendidikan agama Islam merupakan rangkaian sebuah proses pemberdayaan menuju manusia dewasa, baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah di bumi. Oleh karena itu, fungsi utama pendidikan yakni mempersiapkan

³³ Muhammin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional.

siswa dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk kehidupannya di masyarakat.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka meyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidikan agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu lain serta orientasi lembaga yang menyelenggarakannya.

Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalamannya mengenai agama Islam sehingga dapat mengembangkan keimanan, serta ketaqwaannya kepada Allāh dan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

Sejalan dengan itu, M. Naquib Al-Attas dalam buku *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam* karya Usman Abu Bakar dan Surohim menjelaskan bahwa dengan diberikannya materi pendidikan agama Islam akan menjadikan siswa mampu mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga siswa tersebut menjadi seorang Muslim yang ‘alim dan arif. Dilihat dari sistematika

³⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pemelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.5.

³⁶ *Ibid.*, hal. 7.

ajaran Islam, terdapat hubungan yang erat antara materi yang satu dengan lainnya karena materi-materi tersebut merupakan hirarki keilmuan dibidang agama yang semuanya bersumber pada Al-Qur'an dan Ḥadīṣ. Al-Qur'an dan Ḥadīṣ merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber dari keimanan, ibadah, dan akhlak, sehingga kajiannya berada pada setiap unsur tersebut.³⁷ Adapun penjelasan mengenai keimanan, ibadah, dan akhlak yang dikemukakan oleh M. Naquib Al-Attas adalah sebagai berikut:

1) Keimanan

Keimanan merupakan akar pokok agama yang harus diinternalisasikan ke dalam diri siswa, sehingga dengan keimanan yang kuat akan memotivasi dirinya untuk mengamalkan ibadah, *muammalah*, dan akhlak. Keimanan diletakkan pertama kali karena memang kedudukannya sangat penting dalam ajaran Islam. Iman bagi seorang muslim merupakan nikmat paling besar yang dianugerahkan Allāh kepada manusia. Iman merupakan dasar dari nilai moral manusia yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku, dan kepribadian seorang muslim.³⁸ Keimanan ini meliputi keyakinan dalam hati mengenai Allāh sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal aleh. Ini artinya bahwa jika dari seorang mukmin tidak memiliki rasa dalam hati atau ucapan dimulut serta perbuatannya tidak menggambarkan

³⁷ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), hal. 136.

³⁸ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 138

iman kepada Allāh maka dianggap tidak memiliki iman dan tidak sesuai dengan kehendak Allāh. Dengan demikian, keimanan bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan perbuatan manusia, sehingga segala aktivitas yang dilakukan manusia tersebut dapat bernilai ibadah.³⁹

Inti dari keimanan adalah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allāh, iman kepada Malaikat, iman kitab suci, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha' dan qadhar. Keimanan kepada Allāh menduduki peringkat pertama, karena dari situ akan lahir keimanan pada rukun iman yang lainnya. Selama seseorang telah beriman kepada Allāh, niscaya dia akan beriman kepada para Malaikat, kitab suci, para Nabi dan Rasul, hari kiamat, serta qādā' dan qadar-Nya.⁴⁰

Pengembangan keimanan sangat berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup yang diyakini sebagai nikmat Allāh.⁴¹ Oleh karena itu, seyogyanya keimanan dapat ditanamkan pada diri anak sejak kecil oleh orang tuanya, jika sudah mulai dewasa maka pendidiklah yang bertugas mengembangkan keimanan anak. Hal tersebut sesuai dengan firman Allāh dalam Q.S.

Luqman ayat 13:

³⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 125.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 134.

⁴¹ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 138.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظُلُهُ وَيَبْنَى لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya. Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkan Allāh, sesungguhnya mempersekuatkan Allāh adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁴²

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran pertama yang harus diberikan kepada anak adalah mengenai keimanan kepada Allāh. Persoalan keimanan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak sebelum ia mengetahui perkara lainnya. Sebagai orang tua, wajib adanya untuk menanamkan nilai keimanan kepada Allāh dengan benar kepada anaknya sehingga dalam berfikir, bersikap maupun bertindak akan senantiasa dilandasi kepribadian yang positif.

2) Ibadah

Ibadah merupakan puncak perendahan diri seorang manusia yang berkaitan erat dengan puncak kecintaan kepada Allāh.⁴³ Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allāh, karena didorong oleh keimanan kepada Allāh. Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah merupakan suatu upaya mendekatkan diri kepada Allāh dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kitabul Akbar...*, hal. 412.

⁴³ Yusuf Qardhawy, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1991), hal. 55.

mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.⁴⁴ Karena pada hakikatnya, perintah beribadah yaitu berupa peringatan supaya manusia menunaikan kewajiban terhadap Allāh yang telah memberikan kenikmatan.⁴⁵

Hal tersebut mengandung pengertian bahwa ibadah bukan hanya berupa şalat, zakat, puasa, dan haji seperti yang dipahami banyak orang tetapi juga ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan Allāh.⁴⁶ Seperti yang terdapat dalam firman Allāh, Q.S. Luqman ayat 17:

يَبْنَىَ أَقِيمُ الصَّلَاةَ وَأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىَ
مَا آَأَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمٍ لَاُمُورٌ ﴿١٧﴾

Artinya: “Wahai anakku, laksanakanlah şalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.⁴⁷

Puncak dalam kehidupan beribadah dan yang menentukan harkat dan martabat manusia di sisi Allāh yaitu ketaqwaan. Orang yang bertaqwa kepada Allāh yaitu orang yang bersikap selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, serta selalu melakukan perbuatan baik dan benar dengan tidak berbuat salah dan jahat kepada orang lain, diri sendiri,

⁴⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 143.

⁴⁵ Sidik Tono, dkk., *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta:UII Press, 1998), hal. 6.

⁴⁶ Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 38.

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kitabul Akbar...*, hal. 412.

dan lingkungannya.⁴⁸ Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang muslim bisa mengembangkan keagamaannya dengan beribadah dan berserah diri kepada Allāh.

3) Akhlak

Sejalan dengan usaha pengembangan keimanan dan ibadah, maka diperlukan juga usaha peningkatan akhlak. Akhlak menurut Ibn Maskawaih dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Muhammad Alim merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴⁹

Ruang lingkup ajaran akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allāh sampai akhlak kepada sesama makhluk yaitu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa (lingkungan).⁵⁰

Akhlik sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia karena akhlaklah yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lain seperti binatang dan dengan akhlak seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Serta dengan akhlak pula, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi

⁴⁸ Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter Dan...*, hal. 221.

⁴⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 151.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 152.

segala tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allāh.⁵¹ Oleh karena itu, pengembangan akhlak mulia sangat diperlukan baik yang berupa ucapan maupun perbuatan, serta untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan, manusia, maupun makhluk lain yang ada dalam kehidupan ini.⁵² Seperti yang tertuang dalam firman Allāh, Q.S. Al-Hajj ayat 24:

وَهُدُوا إِلَى الْطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan diberi petunjuk (pula) kepada jalan (Allāh) yang benar.”⁵³

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat kandungan bahwa semua manusia memiliki fitrah yang suci untuk berbuat kebaikan yang dinyatakan melalui lisan dan perbuatan dengan cara lemah lembut. Landasan berakhlak bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang sudah dicontohkan oleh Rasūlullāh, seperti dalam hal bersikap, berpikir, bertindak, maupun saat memutuskan suatu masalah.⁵⁴

Dengan demikian, pengembangan keimanan, ibadah, serta akhlak sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia, karena ketiga pokok-pokok ajaran Islam tersebut merupakan fondasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Sehingga diharapkan siswa

⁵¹ *Ibid.*, hal. 159.

⁵² Muhammad Abdurrahman, *Akhlik: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 20.

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kitabul Akbar...*, hal. 335.

⁵⁴ Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter Dan...*, hal. 96.

bisa menanamkan serta membiasakan sikap, pikiran serta tindakan dengan akhlak serta kesopanan yang tinggi dan bersiap untuk suatu kehidupan yang aman, tenram, dan damai.

3. Proses Mentoring Agama Islam

a. Pengertian Mentoring Agama Islam

Mentoring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “Mentor” yang berarti penasehat atau pembina. Secara istilah mentoring agama Islam merupakan program kajian keislaman dalam rangka pembinaan dan pedampingan remaja dengan model pendekatan *peer tutoring*.

Mentoring adalah bentuk pembinaan yang dinilai efektif karena siswa (mentee) dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang satu kelompoknya berisikan 5-10 siswa (mentee) dengan didampingi seorang mentor sehingga pembinaan siswa (mentee) dapat dilakukan secara intensif. Adanya kegiatan ini diharapkan para siswa (mentee) dapat dengan bebas menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kesehariannya.

Model yang diterapkan dalam program mentoring agama Islam adalah *peer tutoring*. *Peer tutoring* menurut teori Meil Siberman dalam modul mentoring agama Islam karya Sembada Cendekia adalah metode belajar dengan tutor teman sebaya. Hubungan antar teman seusia menunjukkan kedekatan emosi dan perasaan yang lebih baik daripada

hubungan dengan orang yang usianya terpaut jauh, sehingga akan saling mempengaruhi karakter individu.⁵⁵

Ruswandi dan Rama Adeyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajamen Mentoring* mengemukakan bahwa mentoring merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islāmiyah* (pembinaan Islami) yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi dari kegiatan ini adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta. Mentoring secara umum dilakukan dengan pendekatan saling menasehati.⁵⁶

Jadi, tujuan dari penerapan metode saling menasehati ini supaya dapat menciptakan suasana saling belajar dan mempunyai kesan belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Dengan harapan tercipta generasi baru yang siap mengemban amanah umat dan membangun negeri ini. Bila merujuk pada Al-Qur'an, Allāh juga memerintahkan kita untuk saling menasehati mengenai kebenaran dan kesabaran. Seperti yang terdapat dalam firman Allāh, Q.S. Al-Aṣr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَنَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّلِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

⁵⁵ Sembada Cendekia, *Modul Mentoring Sembada...*, hal. 3.

⁵⁶ Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Karawang: Ilham Publishing, 2012), hal. 1.

Artinya: “Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.⁵⁷

Istilah mentoring juga sering dikaitkan dengan istilah *halaqah*. *Halaqah* merupakan model pembelajaran atau pengajian yang umumnya dilakukan dengan cara mengitari gurunya. Para santri duduk melingkar untuk mempelajari atau mendiskusikan suatu masalah yang berhubungan dengan Islam dibawah bimbingan seorang guru.⁵⁸ Model *halaqah* ini biasanya diterapkan di pondok pesantren *salaf* dan untuk pelaksanaannya disesuaikan dengan kebijakan pesantren. Seperti di masjid, serambi pesantren, maupun di luar ruangan pesantren. Dibeberapa kalangan, *halaqah* disebut juga dengan mentoring, *ta’lim*, pengajian kelompok, atau sebutan lainnya.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian mentoring di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mentoring agama Islam merupakan program kajian keislaman dalam rangka pembinaan dan pedampingan remaja (mentee) yang dilakukan oleh mentor dengan model pendekatan *peer tutoring* yang bertempat di sekolah, masjid, pesantren atau kampus-kampus yang membahas atau mendiskusikan masalah-masalah yang berhubungan dengan Islam dengan metode saling menasehati supaya dapat menciptakan suasana saling belajar dan

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kitabul Akbar...*, hal. 601.

⁵⁸ Wahyotomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 83.

mempunyai kesan belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Tujuan Mentoring Agama Islam

Secara umum, tujuan mentoring agama Islam adalah untuk mengajak para siswa (mentee) untuk lebih mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin *ukhuwah Islāmiyah*.⁵⁹ Setelah para siswa (mentee) mengenal dan mencintai Islam diharapkan mereka bersemangat untuk beribadah kepada Allāh dengan benar. Secara khusus, tujuan mentoring agama Islam bagi para siswa (mentee) yaitu:

- 1) Agar dapat menjadi pribadi yang mampu melaksanakan ibadah-ibadah baik ibadah wajib maupun sunnah seperti şalat 5 waktu, şalat დुha, şalat tahajud, dan lain-lain.
- 2) Memiliki simpati pada persoalan Islam dan keislaman.
- 3) Memiliki kepribadian yang *istiqomah* dan bersedia mendengarkan dakwah.
- 4) Memiliki kecenderungan merubah diri dan merubah orang lain.
- 5) Memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.⁶⁰

c. Proses Mentoring Agama Islam

Proses pelaksanaan mentoring menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa terdapat beberapa rangkaian kegiatan. Adaupun rangkaian kegiatan tersebut meliputi:

⁵⁹ Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 6.

⁶⁰ Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring ...*, hal.3.

1) Kegiatan Utama

Kegiatan utama merupakan kegiatan inti dari mentoring agama Islam yang bertempat di dalam maupun di luar ruangan yang terdiri dari 34 pertemuan pertahunnya.⁶¹ Adapun mekanisme pelaksanaan dalam kegiatan mentoring agama Islam ini diantaranya:

- a) Mentoring dimulai dengan tilawah Al-Qur'an.
- b) Pembukaan yang diisi dengan bacaan *tahmid*, *salawat*, *syahadat*, nasehat, serta uraian awal mengenai materi.
- c) Mentoring dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang disampaikan diterangkan secara sistematis, jelas, dan terarah sesuai dengan acuan yang diberikan, serta tidak boleh terlalu jauh menyimpang.
- d) Didalam mentoring diadakan diskusi tentang materi yang disampaikan. Diskusi dilaksanakan untuk menggugah siswa (mentee) agar mau bertanya, jika tidak maka para mentor memberikan contoh kasus yang berkaitan dengan materi untuk mereka diskusikan atau mereka pecahkan. Adapun diskusi ini dilaksanakan secara fleksibel.
- e) Pree test dan post test dilakukan setiap satu semester sekali, pree test dilaksanakan pada pertemuan pertama dan post test dilaksanakan pada akhir pertemuan tiap semesternya.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 3.

f) Penutupan berisi tentang kesimpulan-kesimpulan penting dari materi yang diberikan dan diakhiri dengan do'a bersama.⁶²

2) Kegiatan Pelengkap

Kegiatan pelengkap merupakan kegiatan yang diadakan diluar kegiatan utama dan bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa (mentee) serta mengurangi kebosanan siswa (mentee). Kegiatan pelengkap ini meliputi *tabligh akbar* (ngaji bersama), *tafakkur alam*, *dauroh*, training peningkatan, dan lain sebagainya.⁶³

d. Metode Mentoring Agama Islam

Merujuk pada pengertian, tujuan, dan proses mentoring di atas, bahwa mentoring agama Islam merupakan pembinaan. Jadi, pembinaan disini dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik. Mengingat bahwa pentingnya mentoring sebenarnya adalah untuk proses pendewasaan, baik pendewasaan dalam berilmu, mensikapi masalah, memilih keputusan, bahkan kedewasaan dalam bergaul atau mengenal karakter manusia.⁶⁴ Oleh karena itu, dalam melaksanakan suatu pembinaan atau mentoring agama Islam diperlukan metode-metode yang tepat dan efektif sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa (mentee). Metode-metode pembinaan tersebut yaitu:

⁶² *Ibid.*, hal. 12.

⁶³ *Ibid.*, hal. 4.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 3.

1) Pembinaan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan sosial siswa (mentee). Hal ini dikarenakan seorang pendidik (mentor) merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduk, sopan santun maupun ucapannya. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian siswa (mentee).⁶⁵

2) Pembinaan dengan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk keimanan dan akhlak siswa (mentee). Contoh pembiasaan yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk mengembangkan kepribadian siswa (mentee) yaitu membiasakan untuk beriman kepada Allāh, mengerjakan şalat, melatih untuk mentaati perintah Allāh, dan menjauhi larangan-Nya, dsb.⁶⁶

3) Pembinaan dengan Nasehat

Nasehat merupakan metode pembinaan dengan tujuan untuk mendorong dan membekali siswa (mentee) dengan prinsip-prinsip agama Islam. Pemberian nasehat sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pendidikan jiwa pada kebaikan dan kebenaran. Bentuk penyampaian nasehat dapat dilakukan dalam berbagai cara sesuai dengan kapasitas pemahaman siswa (mentee), sehingga dapat

⁶⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid Dua*, (Kuala Lumpur: Asy-Syifa', 1981), hal. 1.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 59.

menggugah remaja untuk memperbaiki dirinya. Pemberian nasehat ini bersumber dari Al-Qur'an dan ḥadīṣ Nabi. Dengan demikian, seorang pendidik (mentor) dalam memberikan nasehat hendaknya menggunakan metode-metode yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dengan tujuan untuk membentuk keimanan, moral dan sikap sosial.⁶⁷

4) Pembinaan dengan Memberikan Perhatian

Pembinaan dengan memberikan perhatian dapat dilakukan dengan cara mencerahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan siswa (mentee) dalam hal keimanan, moral, spiritual dan sosial, sehingga siswa (mentee) dapat menjadi orang yang bertaqwā, disegani, dan dihormati. Dengan demikian pembinaan dengan memberikan perhatian ini dianggap sebagai asas yang paling berpengaruh dalam rangka pembentukan manusia yang menunaikan hak dan kewajibannya secara sempurna.⁶⁸

5) Pembinaan dengan Memberikan Hukuman

Pembinaan dengan memberikan hukuman merupakan cara yang paling akhir. Hal ini berarti, bahwa terdapat beberapa cara dalam memperbaiki dan mendidik siswa (mentee). Seorang pendidik (mentor) hendaknya bijaksana dalam menggunakan cara hukuman yang sesuai, serta tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan dan pembawaan anak. Disamping itu, hendaknya pendidik (mentor) tidak segera

⁶⁷ *Ibid.*, hal.68.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 123.

menggunakan hukuman kecuali setelah menggunakan cara-cara lain, dan hukuman merupakan cara yang paling akhir.⁶⁹

Jadi, sudah seharusnya seorang pendidik (mentor) dapat mengaplikasikan metode-metode pembinaan tersebut dengan baik dan benar sehingga dapat mengembangkan kepribadian siswa (mentee).

e. Materi Mentoring Agama Islam

Berdasarkan metode-metode pembinaan yang telah diuraikan di atas, maka materi-materi yang tepat untuk diberikan dalam program mentoring agama Islam supaya dapat terealisasi dengan baik antara lain: *akidah Islāmiyah, tawazun, ma'rifatullāh, ma'rifaturrāsul, ma'rifatul Islam*, makna *syahadatain*, ikhlas, ihsan, taqwa, rukun Islam, Al-Qur'an, problematika umat, *ukhuwah Islāmiyah, birrulwalidain*, dan lain sebagainya.⁷⁰ Adapun penjelasan dari materi-materi tersebut diantaranya adalah:

1) *Akidah Islamiyah*

Secara bahasa akidah berasal dari kata 'Aqdun-'Aqoid yang berarti akal atau ikatan. Maksudnya yaitu ikatan yang mengikat manusia dengan aturan-aturan Allāh dan nilai-nilai Islam. Secara istilah, akidah adalah suatu yang wajib diyakini atau diimani tanpa keraguan, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dalam amal perbuatan sehari-hari. Akidah disebut sebagai misi dakwah yang dibawa oleh para Rasul Allāh yang pertama sampai dengan yang

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 158.

⁷⁰ Novi Hardian, *Super Mentoring Senior*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), hal. viii.

terakhir. Aqidah tidak berubah-ubah karena pergantian zaman dan tempat atau karena perbedaan golongan atau masyarakat.⁷¹ Memahami akidah dimulai dari tauhid. Tauhid berasal dari kata *wahhada* yang berarti menjadikan satu. *Tauhidullāh* merupakan dasar iman kepada Allāh. Setiap muslim wajib menghayati hakikat tauhid yang diperintahkan Allāh sebab tauhid merupakan landasan agama-Nya. Penerimaan tauhid menjadi penyebab keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat dan mendapatkan imbalan surga. Terdapat tiga jenis tauhid yang harus diyakini oleh seorang muslim yaitu *tauhid rububiyyah*, *tauhid uluhiyah*, dan *tauhid asma dan sifat Allāh*.⁷²

2) *Tawazun*

Tawazun berarti seimbang atau memberikan sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan atau pengurangan. Allāh telah menjadikan alam beserta isinya berada dalam sebuah keseimbangan. Hal ini menjadi isyarat bagi manusia untuk hidup dalam keseimbangan pula. Keseimbangan akan dicapai jika manusia hidup sejajar dengan fitrahnya. Berdasarkan fitrah Allāh, manusia memiliki tiga potensi yaitu jasmani, akal, dan ruh. Islam menghendaki ketiganya berada dalam keadaan seimbang, memberikan sesuai haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan karena Allāh memerintahkan untuk menegakkan neraca keseimbangan.⁷³ Dengan keseimbangan, manusia dapat meraih kebahagiaan yang hakiki yang merupakan nikmat Allāh,

⁷¹ *Ibid.*, hal. 88.

⁷² *Ibid.*, hal. 90.

⁷³ *Ibid.*, hal. 11.

karena pelaksanaan syari'ah sesuai dengan fitrahnya. Untuk skala *ke-tawazunan* akan menempatkan umat Islam menjadi umat pertengahan atau *ummatan wasathon* yaitu umat yang seimbang.⁷⁴

3) *Ma'rifatullāh*

Ma'rifatullāh yaitu mengetahui atau mengenal Allāh bukan melalui zat-Nya tetapi melalui tanda-tanda kebesaran-Nya berupa ciptaan-Nya. Pemahaman akan *ma'rifatullāh* akan memberikan keyakinan yang mendalam. Seseorang yang mengenal Allāh akan merasakan kehidupan yang lapang walau bagaimanapun keadaannya.⁷⁵ Dalam mengenal Allāh membutuhkan sebuah proses. Secara umum jalan-jalan untuk mengenal Allāh adalah melalui akal dan *asma'ul husna*. Karena lewat akal dan kehebatan asma-Nya seseorang dituntun untuk mengenal siapa Allāh. Ketika rasa *ma'rifatullāh* itu telah tumbuh, ketika itu pula ia bisa memahami hakikat kehidupan yang dijalannya. Dari situlah manusia dapat merasakan kelapangan dan keindahan hidup yang hanya bisa dicapai oleh orang-orang yang mengenal penciptanya.⁷⁶

4) *Ma'rifatursasul*

Rasul merupakan seorang laki-laki yang diberi wahyu oleh Allāh yang berkewajiban untuk melaksanakan dan menyampaikannya kepada manusia. Iman kepada Rasul merupakan salah satu rukun iman. Seseorang tidak dianggap muslim dan mukmin kecuali ia beriman

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 13.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 95.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 100.

bahwa Allāh mengutus para Rasul yang menyampaikan hakikat yang sebenarnya dari agama Islam, yaitu *tauhidullāh*. Dan juga tidak dianggap beriman atau muslim kecuali ia beriman kepada seluruh Rasul dan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.⁷⁷

5) *Ma'rifatul Islam*

Dienullāh atau *dienul Islam* merupakan agama yang dibawa oleh semua Rasul dan Nabi untuk keselamatan manusia. Sedangkan *dienu ghoiru dienullāh* bukan dari Allāh jumlahnya lebih dari satu yaitu agama hasil rekayasa pikiran manusia yang biasa disebut sebagai agama budaya atau *dienul ardh*.⁷⁸ Islam secara bahasa berarti tunduk patuh, damai, bersih, dan selamat. Kemudian secara istilah, Islam berarti aturan Ilahi yang diberikan kepada manusia yang berakal sehat untuk kebahagiaan hidup mereka di dunia dan akhirat. Ajaran Islam sendiri disesuaikan dengan fitrah dan kepentingan seluruh manusia serta untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.⁷⁹

f. Evaluasi Mentoring Agama Islam

Evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Evaluasi ini mencakup pengukuran dan penilaian. Adapun untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai dilakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran inilah dikenal dengan istilah tes.⁸⁰

Kemudian evaluasi mentoring merupakan *feedback* bagi pelaksanaan

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 108.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 114.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 115.

⁸⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan Edisi I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 5.

mentoring agama Islam. Adapun mekanisme evaluasi dalam mentoring agama Islam terdiri dari evaluasi khusus dan evaluasi umum. Evaluasi khusus dilaksanakan terpisah antara mentor putra dan putri yang dipimpin oleh koordinator masing-masing. Evaluasi khusus dilaksanakan minimal satu bulan sekali pada rapat evaluasi dalam training mentor. Sedangkan evaluasi umum dilaksanakan bersama antara mentor putra dan mentor putri serta dipimpin oleh koordinator mentor putra. Evaluasi umum dilaksanakan minimal empat bulan sekali pada rapat evaluasi dalam training mentor gabungan dan hasilnya dilaporkan kepada penanggung jawab bidang pembinaan.⁸¹

Dalam evaluasi ini membahas mengenai perkembangan siswa (mentee), kehadiran, metodologi, materi yang disampaikan, waktu pelaksanaan, persiapan mentor, siswa (mentee), serta hal yang terkait dan dianggap perlu untuk dievaluasi. Kemudian evaluasi ini harus dapat menghasilkan kebijakan jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan jangka pendek merupakan kebijakan yang ditujukan untuk mengantisipasi dan memperbaiki keadaan seperti waktu pelaksanaan, metodologi, dan lain sebagainya. Sedangkan kebijakan jangka panjang merupakan kebijakan yang ditujukan untuk perbaikan mentoring pada masa yang akan datang baik dari sistem, materi, mekanisme, dan lain sebagainya.⁸²

Adapun dalam evaluasi ini terdapat parameter keberhasilan yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan mentoring

⁸¹ Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring...*, hal. 9.

⁸² *Ibid.*, hal. 12.

agama Islam. Parameter keberhasilan ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tujuan dan target yang dicapai untuk setiap materi maupun tujuan dan target dari pelaksanaan kegiatan mentoring. Pengukuran parameter keberhasilan ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan pree test dan post test serta menganalisis form perkembangan siswa (mentee). Pree test dan post test ini dilaksanakan diawal dan akhir semester. Sedangkan form perekembangan siswa (mentee) harus diisi satu semester sekali sesuai dengan aspek penilaian yang telah disepakati.⁸³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan lokasi di SMK Kesehatan Sadewa. Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik.⁸⁴ Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diobservasi.⁸⁵

⁸³ *Ibid.*, hal. 13.

⁸⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 53.

⁸⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengambilan data penelitian kualitatif dilakukan secara alami berupa kata-kata atau gambar.⁸⁶ Penggunaan pendekatan ini dikarenakan peneliti akan membahas pengembangan keberagamaan melalui proram mentoring agama Islam pada siswa, sehingga upaya yang tepat untuk mengukur pengembangan keberagamaan adalah menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari nilai raport mentoring dan angket siswa melalui ukuran deskriptif kualitatif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu orang-orang yang memiliki data mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸⁷ Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, karena dalam pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling tahu mengenai data yang kita harapkan.⁸⁸

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.60.

⁸⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.34.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 301.

Dalam penelitian ini orang yang dianggap paling tahu mengenai kegiatan mentorig agama Islam dan dijadikan subjek dalam memperoleh informasi di lapangan yaitu:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam kelas X yaitu Bapak Muhadi. Melalui guru Pendidikan Agama Islam, penulis mendapatkan informasi mengenai kondisi keberagamaan siswa kelas X, pengembangan keberagamaan siswa kelas X, dan pelaksanaan program mentoring agama Islam yang ada di SMK Kesehatan Sadewa.

b. Siswa Kelas X di SMK Kesehatan Sadewa (mentee)

Siswa kelas X di SMK Kesehatan Sadewa berjumlah 59 siswa yang terbagi dalam tiga kelas yaitu X Keperawatan 1, X keperawatan 2, dan X Farmasi. Siswa kelas X ini merupakan informan kunci, karena siswa kelas X merupakan peserta program mentoring agama Islam di SMK kesehatan Sadewa. Melalui siswa kelas X (mentee), penulis mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa, kondisi keberagamaan siswa (mentee) sebelum mengikuti program mentoring agama Islam, dan pengembangan keberagamaan siswa (mentee) setelah mengikuti program mentoring agama Islam.

c. Pengampu Mentoring (Mentor)

Mentor merupakan pengampu mentoring yang bertugas memberikan materi dan membina siswa kelas X (mentee) dalam

program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa. Mentor mentoring ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 5 mentor putri dan 1 mentor putra. Melalui para mentor, penulis mendapatkan data dan informasi mengenai pelaksanaan program mentoring agama Islam, kondisi siswa (mentee) sebelum mengikuti program mentoring agama Islam, dan pengembangan keberagamaan siswa (mentee) setelah mengikuti program mentoring agama Islam.

d. Pembina Mentoring dan Karyawan SMK Kesehatan Sadewa.

Pembina mentoring di SMK Kesehatan Sadewa yaitu Ibu Elis Novika Santi dan sekaligus merupakan waka kesiswaan. Melalui guru pembina mentoring, penulis mendapatkan informasi mengenai latar belakang pelaksanaan program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa serta gambaran kondisi keberagamaan siswa sebelum dan setelah mengikuti program mentoring agama Islam. Kemudian karyawan SMK Kesehatan Sadewa yang meliputi kepala tata usaha dan waka sarana dan prasarana yaitu Ibu Anik Rahayu dan Bapak Bayu Segaraji. Melalui informan tersebut, peneliti mendapatkan data mengenai gambaran umum SMK Kesehatan Sadewa.

Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program mentoring agama Islam yang diikuti siswa kelas X di SMK Kesehatan Sadewa.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Arikunto dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karya Imam Gunawan mendefinisikan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti dan sistematis.⁸⁹ Kemudian data dari hasil observasi tersebut dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.⁹⁰ Metode observasi ini digunakan penulis untuk mengamati proses pelaksanaan program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa. Hasil dari observasi ini akan digunakan peneliti sebagai data pendukung penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data dengan cara mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁹¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dalam pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

⁸⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 143.

⁹⁰ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 47.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 188.

jawabannya telah disiapkan. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti, tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.⁹² Responden dalam wawancara ini adalah siswa kelas X (mentee), mentor mentoring dan guru Pendidikan Agama Islam SMK Kesehatan Sadewa, dan pembina mentoring agama Islam. Hasil yang diperoleh dari wawancara ini akan peneliti gunakan sebagai data pendukung penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁹³ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹⁴ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai gambaran umum sekolah, jumlah mentor dan mentee (peserta mentoring), jumlah guru, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Metode Penelitian Pendidikan karya Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 189.

⁹³ *Ibid.*, hal. 188.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hal. 131.

bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data menggunakan triangulasi diartikan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁹⁶ Adapun jenis teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik dilakukan untuk mencari data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang bisa dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, hal. 327.

Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.⁹⁷ Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, siswa kelas X (mentee), mentor, dan guru Pendidikan Agama Islam.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka, serta membuang data yang tidak diperlukan.⁹⁸ Melalui proses mereduksi tersebut maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif dan didukung dengan grafik, *matrik*, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.⁹⁹ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 373.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 337.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)...*, hal. 341.

Setelah semua informasi tersusun, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁰

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada objek kajian penelitian.¹⁰¹

Selanjutnya untuk menganalisis data yang berupa angka yaitu nilai raport mentoring dan hasil angket akan dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis tersebut digunakan untuk menentukan kedudukan siswa dalam kategori (tinggi, sedang, dan rendah). Adapun langkah-langkah untuk menghitung nilai raport mentoring adalah sebagai berikut:

- Menjumlahkan skor semua siswa
- Mencari nilai rata-rata (Mean) dan simpangan baku (Standar Deviasi).

Rumus mean:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Rumus varian:

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

Rumus standar deviasi (simpangan baku):

$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

¹⁰⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211.

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 212.

Keterangan:

s^2 = Varian

s = Standar deviasi (simpangan baku)

x_i = Nilai x ke- i

\bar{x} = Rata-rata

N = Ukuran sampel

c. Menentukan batas-batas kelompok.

1) Kelompok atas (Tinggi)

Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas. $\bar{x} + 1SD$.

2) Kelompok sedang (Sedang)

Semua siswa yang mempunyai skor antara $-1SD$ dan $+1SD$.

3) Kelompok bawah (Rendah)

Semua siswa yang mempunyai skor $-1SD$ dan yang kurang dari itu. $\bar{x} - 1SD$.¹⁰²

Kemudian langkah-langkah analisis data kuantitatif untuk menghitung skor angket siswa adalah sebagai berikut:

a. Masing-masing butir pernyataan dikelompokkan sesuai dengan kelompok yang diamati berdasarkan pedoman penskoran jawaban angket yang telah dibuat

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi Cetakan 6), (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 264.

- b. Dihitung jumlah skor tiap butir pernyataan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati.
- c. Jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek selanjutnya dihitung dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket untuk membuat kesimpulan mengenai pengembangan keberagamaan siswa.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

- d. Menentukan skor rata-rata presentase dari aspek yang diamati kemudian dikategorikan untuk membuat kesimpulan tentang pengembangan keberagamaan siswa. Pengkategorian tersebut seperti pada kategori nilai raport mentoring di atas.¹⁰³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar

¹⁰³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 43.

bagan, dan daftar lampiran. Bagian ini berupa bagian persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab yang berisi sebagai berikut. Bab satu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi gambaran umum tentang SMK Kesehatan Sadewa. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, dan staff, daftar ekstrakurikuler beserta pendamping, serta sarana dan prasarana sekolah.

Bab ketiga, penyajian data tentang pelaksanaan program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa, tingkat keberagamaan siswa kelas X di SMK Kesehatan Sadewa, dan pengembangan keberagamaan siswa kelas X setelah mengikuti program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa.

Bab empat, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Adapun bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Kesehatan Sadewa, secara sederhana telah penulis uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Pengembangan Keberagamaan Siswa Kelas X melalui Program Mentoring Agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Program mentoring agama Islam merupakan ekstrakurikuler wajib bagi semua siswa kelas X yang berlangsung selama satu tahun ajaran. penentuan mentor dan pengelompokan siswa (mentee) ditentukan oleh Yayasan Bina Remaja Sembada Cendekia yang sudah bekerjasama dengan pihak sekolah. Pelaksanaan program mentoring agama Islam terdapat beberapa rangkaian kegiatan mentoring yang berlangsung selama satu tahun. Adapun kegiatan yang dilaksanakan secara rutin yaitu mentoring reguler. Mentoring reguler ini dilaksanakan setiap hari Jum’at pukul 11.30 WIB untuk mentee putri dan pukul 12.30 WIB untuk mentee putra. Dalam program mentoring terdapat tujuan yang hendak dicapai, materi-materi keislaman, metode-metode yang diterapkan oleh mentor dalam menyampaikan materi, evaluasi dari kegiatan mentoring yang sudah dilaksanakan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program mentoring agama Islam.

2. Tingkat keberagamaan siswa (mentee) sebelum mengikuti program mentoring agama Islam dapat dilihat dari tiga indikator yaitu segi keimanan, ibadah, dan akhlak. Dari ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa secara kualitatif dari hasil wawancara, siswa (mentee) masih belum disiplin dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, serta dalam membaca Al-Qur'an belum lancar sesuai tajwid yang benar, penanaman agama pada diri siswa (mentee) masih sedikit sehingga siswa (mentee) belum mengerti hukum-hukum Islam, serta masih sulit untuk dinasehati atau diarahkan. Kemudian secara kuantitatif berdasarkan hasil nilai pre test, kondisi keberagamaan siswa (mentee) tergolong sedang.
3. Pengembangan keberagamaan siswa (mentee) setelah mengikuti program mentoring agama Islam secara kuantitatif dari hasil nilai raport mentoring. siswa (mentee) yaitu 86 dengan kategori sedang dan dari hasil angket yaitu 95 dengan kategori sedang. Jadi berdasarkan hasil tersebut, siswa menunjukkan adanya pengembangan keberagamaan yang dilihat dari segi nilai. Secara kualitatif dari hasil observasi dan wawancara, keimanan siswa (mentee) terhadap Allāh menjadi lebih meningkat, siswa (mentee) menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, kemampuan dan pengetahuan tentang agama serta membaca Al-Qur'an sudah baik, serta akhlaknya menjadi lebih bagus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

a. Sekolah

Program mentoring agama Islam merupakan program kegiatan yang sebagian besar dilaksanakan dan dihandle oleh mentor yang berasal dari Yayasan Sembada Cendekia baik dari segi pelaksanaan sampai evaluasi. Hendaknya pihak sekolah juga ikut turun tangan untuk mengawasi atau hanya sekedar melihat jalannya proses mentoring.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Program mentoring agama Islam lebih banyak dipegang oleh mentor, namun alangkah baiknya jika tetap terdapat dukungan dan saling kerjasama antara mentor dengan guru Pendidikan Agama Islam baik dalam pembuatan materi maupun dalam menangani keagamaan siswa.

c. Mentor

Mentor dalam program mentoring agama Islam berperan sangat penting dalam proses pembelajaran mentoring. Oleh karena itu jika terdapat salah satu mentor yang berhalangan hadir alangkah baiknya jika kelompok mentoring dapat digabung dengan kelompok mentoring lain yang ada mentornya atau diberikan tugas. Sehingga siswa bisa belajar dan tidak bermain atau ngobrol dengan teman yang lain.

d. Siswa

Adanya program mentoring agama Islam yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan siswa selalu konsisten mengembangkan seluruh potensi dan motivasinya untuk terus mengikuti kegiatan ini. Karena program ini merupakan suatu fasilitas yang diberikan sekolah untuk

pengembangan keagamaan dan kemampuan siswa jadi kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti program mentoring agama Islam ini lebih ditingkatkan lagi.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allāh SWT atas segala limpahan rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga selesailah penyusunan skripsi ini dengan judul *“Pengembangan Keberagamaan Siswa Kelas X melalui Program Mentoring Agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa.”*

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu karena kemampuan penulis yang masih sangat terbatas. Penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak yang senantiasa kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, *Akhhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Al-Ghazali, Imam, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, Depok: Keira Publishing, 2014.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia:Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementrian Agama RI, 2010.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam dalam keluarga, disekolah, dan dimasyarakat*, Bandung:CV Diponegoro, 1992.
- Arifin, H. M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 1991.
- _____, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi Cetakan 6)*, Jakarta:Bumi Aksara, 2006.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- BakaR, Usman Abu dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kitabul Akbar: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta:Akbar Media, 2011.
- Faisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Gema Insani Press, 1995.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hardian, Novi, *Super Mentoring Senior*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2007.
- Handryant, Aisyah Nur, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang:UIN Malang Press, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Jamaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:Kalam Mulia, 1993.

Khoirunnisa, Anna, “Peran Mentoring terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pemelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Nurmawati, Leni, “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Mentoring terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Purwanto, Nanang, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Qardhawy, Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, Surabaya: Central Media, 1991.

Rahardjo, Edzan, “Kasus Tawuran Pelajar di Yogyakarta Meningkat di Tahun 2016”, www.news.detik.com. dalam Google.com. 2016.

Rohmah, Noer, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Teras, 2013.

Rosa, Martina dan Dwi Lestari, “ BNN: 22 Persen Penggunaan Narkoba adalah Pelajar dan Mahasiswa”, www.netralnews.com. dalam Google.com. 2016.

Ruswandi, Muhammad dan Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, Karawang: Ilham Publishing, 2012.

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Malang Press, 2010.

Sajirun, Muhammad, *Manajemen Halaqah Efektif*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Setyawan, Davit, "Mengejutkan! Bullying di Sekolah Meningkat Jadi Perhatian Serius Jokowi dan KPAI", www.KPAI.go.id. dalam *Google.com.*, 2016.

Siaran Pers Komnas Perempuan Catatan Tahunan, "Kekerasan Terhadap Perempuan Meluas: Mendesak Negara Hadir Hentikan Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Domestik, Komunitas, dan Negara", www.komnasperempuan.go.id. dalam *Google.com.* 2016.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Rajawali, 1987.

_____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan Edisi I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung:Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2006.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tono, Sidik, dkk., *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta:UII Press, 1998.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid Dua*, Kuala Limpur: Asy-Syifa', 1981

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional.

Wahyotomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Yuliana, Siti, "Implementasi Metode Problem Solving Pada Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam SMP IT Ar Raihan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Yulianti, Isnaeni, "Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Judul Penelitian

Pengembangan Keberagamaan Siswa Kelas X melalui Program Mentoring Agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta

B. Informan

Kepala sekolah dan karyawan, guru PAI, pembina mentoring, mentor, dan peserta didik kelas X.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data letak dan keadaan geografis SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.
2. Data tentang sejarah berdiri dan proses perkembangan SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.
3. Data visi, misi, dan tujuan SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.
4. Bagan struktur kepengurusan SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.
5. Data guru, tenaga kependidikan, dan siswa di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.
6. Data ekstrakurikuler di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.
7. Data sarana dan prasarana SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.
8. Data tentang sejarah mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.

D. Pedoman Observasi

1. Lingkungan sekitar SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta.

2. Aktivitas keagamaan peserta didik.
3. Kegiatan mentoring agama Islam.

E. Pedoman Wawancara

1. Guru PAI
 - a. Identitas pribadi
 - b. Pelaksanaan pembelajaran PAI
 - c. Kondisi kegiatan keagamaan di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta
 - d. Latar belakang dan tujuan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta
 - e. Pandangan guru PAI mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki tingkat keagamaan yang baik
 - f. Kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta
 - g. Hasil kegiatan mentoring agama Islam berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak.
 - h. Hubungan mentoring agama Islam dengan peningkatan kegamaan siswa peserta mentoring
 - i. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta
2. Pembina Mentoring
 - a. Identitas pribadi
 - b. Alasan menjadi pembina

- c. Tugas guru pembina dalam kegiatan mentoring agama Islam
 - d. Tujuan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta
 - e. Pandangan guru pembina mentoring mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki tingkat keagamaan yang baik
 - f. Program kerja mentoring agama Islam
 - g. Rekruitmen mentor
 - h. Kurikulum mentoring
 - i. Sistem evaluasi
3. Mentor mentoring agama Islam
- a. Identitas pribadi
 - b. Jumlah mentor mentoring agama Islam
 - c. Latar belakang dan tujuan mentoring agama Islam
 - d. Rekruitmen mentor
 - e. Kriteria mentor
 - f. Pendapat mentor tentang pengertian dan tujuan mentoring agama Islam
 - g. Pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam
 - h. Kurikulum mentoring
 - i. Program pendukung untuk peningkatan keagamaan siswa
 - j. Buku pegangan para mentor
 - k. Program kerja mentoring agama Islam
 - l. Metode yang digunakan dalam mentoring agama Islam

- m. Materi yang disampaikan
 - n. Pengaruh mentoring agama Islam dengan peningkatan keagamaan siswa
 - o. Kondisi keagamaan siswa sebelum mengikuti mentoring (keimanan, Ibadah, dan Akhlak)
 - p. Hasil pelaksanaan mentoring agama Islam (keimanan, Ibadah, dan Akhlak)
 - q. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta
4. Mentee (peserta mentoring)
- a. Identitas pribadi
 - b. Kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta
 - c. Mentor dan pengaruh mentor
 - d. Metode dalam mentoring agama Islam
 - e. Motivasi mengikuti mentoring agama Islam
 - f. Pengaruh mentoring terhadap peningkatan kegamaan (keimanana, ibadah, dan akhlak)
 - g. Peningkatan keagamaan siswa (keimanan, ibadah, dan akhlak)
 - h. Kesan mengikuti mentoring agama Islam
 - i. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring agama Islam

F. Pertanyaan Wawancara

1. Guru PAI

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana kondisi kegiatan keagamaan di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- c. Sejak kapan mentoring agama Islam dilaksanakan di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- d. Bagaimana latar belakang dan tujuan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- e. Bagaimana pandangan anda mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki tingkat keagamaan yang baik?
- f. Bagaimana kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- g. Dari mana sumber pendanaan mentoring agama Islam ini?
- h. Bagaimana pengaruh mentoring agama Islam dengan peningkatan keagamaan siswa dalam hal keimanan, ibadah, dan akhlak?
- i. Menurut Anda keagamaan siswa setelah mentoring dan sebelum mentoring seperti apa berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak siswa?
- j. Bagaimana hasil kegiatan mentoring agama Islam berkaitan dengan keagamaan siswa yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlaknya?

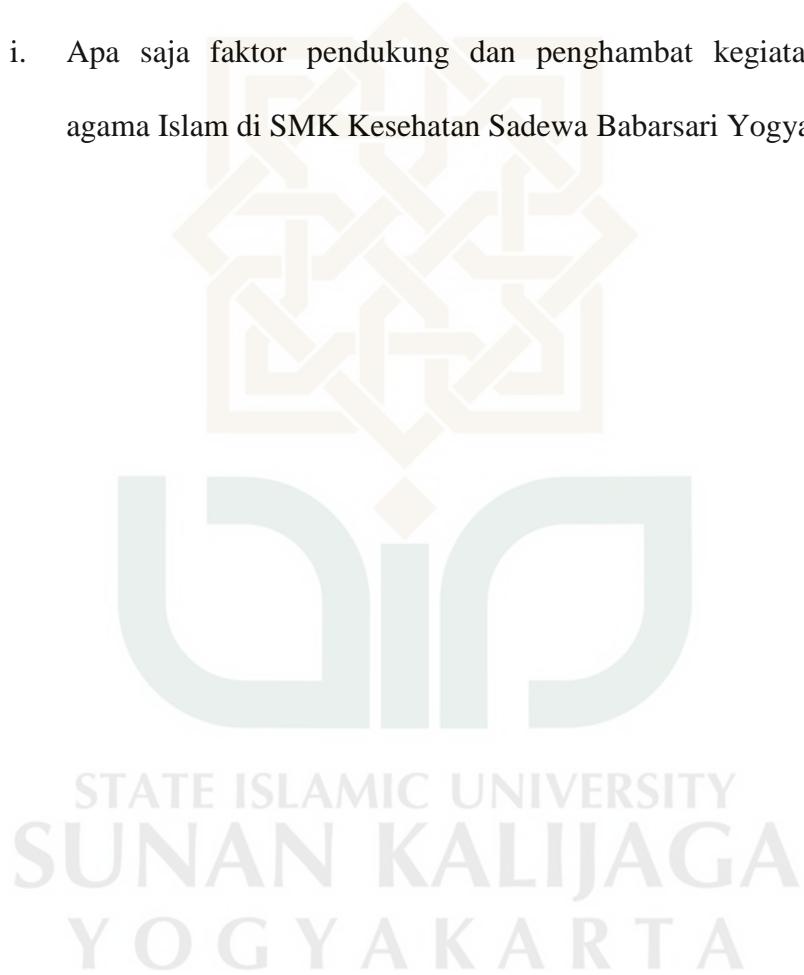
- k. Apa saja peningkatan-peningkatan keagamaan yang terjadi setelah siswa mengikuti mentoring baik itu disekolah maupun di luar sekolah berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak siswa?
- l. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
2. Pembina Mentoring
- Apa alasan Anda menjadi pembina mentoring di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - Apa saja tugas Anda sebagai guru pembina dalam kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - Menurut Anda apa tujuan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - Menurut pandangan Anda sebagai guru pembina mentoring, bagaimana ciri-ciri siswa yang memiliki tingkat keagamaan yang baik?
 - Bagaimana program kerja mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - Bagaimana rekrutmen mentor di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - Adakah kurikulum dalam kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta? Kalo ada seperti apa?
 - Bagaimana sistem evaluasi dalam kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?

- i. Dari mana sumber pendanaan mentoring agama Islam ini?
 - j. Bagaimana pengaruh mentoring agama Islam dengan peningkatan keagamaan siswa dalam hal keimanan, ibadah, dan akhlak?
 - k. Menurut Anda keagamaan siswa sebelum mentoring seperti apa berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak siswa?
 - l. Bagaimana hasil kegiatan mentoring agama Islam berkaitan dengan keagamaan siswa yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlaknya?
 - m. Apa saja peningkatan-peningkatan keagamaan yang terjadi setelah siswa mengikuti mentoring baik itu disekolah maupun di luar sekolah berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak siswa?
 - n. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
3. Mentor mentoring agama Islam
- a. Berapa jumlah mentor mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - b. Bagaimana latar belakang dan tujuan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - c. Bagaimana rekrutmen mentor dalam kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - d. Bagaimana kriteria mentor di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - e. Bagaimana pendapat mentor tentang pengertian dan tujuan mentoring agama islam?

- f. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- g. Bagaimana kurikulum mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- h. Apa saja program pendukung untuk peningkatan keagamaan siswa di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- i. Adakah buku pegangan untuk para mentor dalam kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- j. Bagaimana program kerja mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- k. Apa saja metode yang digunakan dalam mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- l. Apa saja materi yang disampaikan dalam mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- m. Bagaimana pengaruh mentoring agama Islam dengan peningkatan keagamaan siswa dalam hal keimanan, ibadah, dan akhlak nya di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- n. Bagaimana kondisi keagamaan siswa sebelum mengikuti mentoring berkaitan dengan keimanan, Ibadah, dan Akhlak nya?
- o. Menurut anda kondisi keagamaan siswa sebelum mengikuti mentoring masuk dalam kategori apa?

- p. Bagaimana hasil pelaksanaan mentoring agama Islam berkaitan dengan keagamaan siswa yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak? apakah sudah menunjukkan peningkatan?
- q. Apa saja peningkatan-peningkatan keagamaan yang terjadi setelah siswa mengikuti mentoring baik itu disekolah maupun di luar sekolah berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak siswa?
- r. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
4. Mentee (peserta mentoring)
- Bagaimana kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - Menurut Anda, apa itu mentor dan pengaruh mentor dalam kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - Apa saja Metode yang digunakan dalam mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - Apa motivasi Anda mengikuti mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
 - Apa pengaruh mentoring terhadap peningkatan keagamaan (keimanan, ibadah, dan akhlak)?
 - Bagaimana tingkat keagamaan Anda sebelum mengikuti mentoring agama Islam berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak?

- g. Apa saja peningkatan keagamaan siswa (keimanan, ibadah, dan akhlak) setelah mengikuti mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- h. Apa kesan anda mengikuti mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?
- i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta?



DAFTAR ANGKET KEAGAMAAN (KEIMANAN, IBADAH, DAN AKHLAK)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :.....

Kelas/Jurusan :.....

Mentor :.....

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini dengan cermat sebelum Anda menjawabnya.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan hati nurani dan keadaan Anda dengan cara memberi tanda (X) pada alternatif jawaban yang tersedia dan jawablah pertanyaan uraian dengan singkat dan jelas.
3. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban Anda, karena kerahasiaannya dijamin oleh penulis.
4. Terimakasih atas jawaban dan kejujuran Anda.

C. PERTANYAAN-PERTANYAAN

➤ **Pilihan Ganda**

1. Apakah Anda meyakini bahwa Allah itu ada dan merupakan dzat yang berhak disembah?
 - a. Ya, yakin
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak yakin
2. Apakah Anda percaya bahwa Allah selalu mengawasi setiap sikap, tindakan, dan perbuatan yang anda lakukan?
 - a. Ya, percaya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak percaya

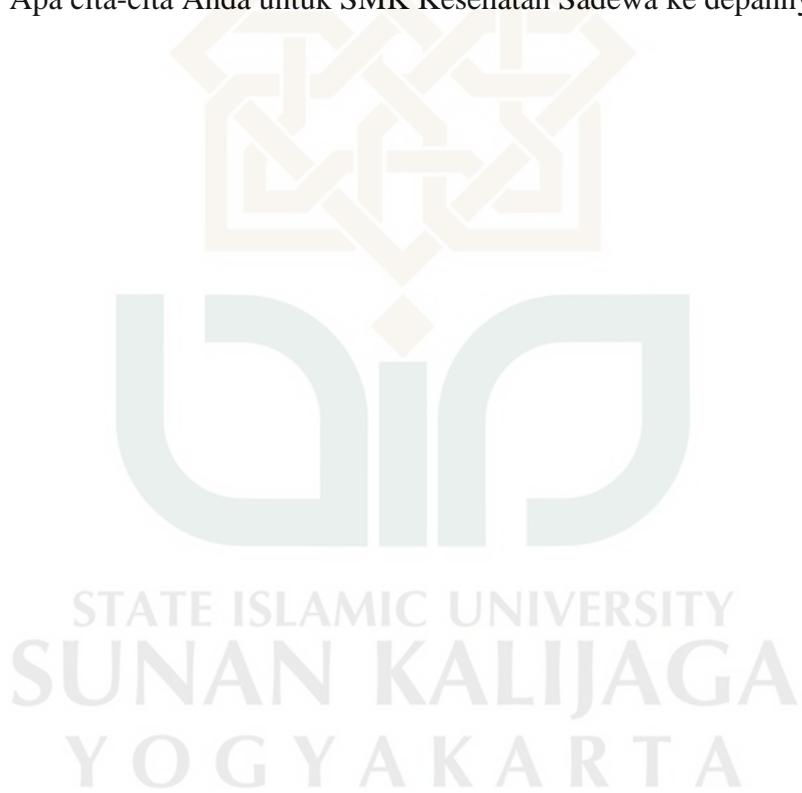
3. Setujukah Anda untuk memohon pertolongan kepada Allah apabila dihadapkan pada masalah-masalah yang sulit?
 - a. Sangat setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Ragu-ragu
4. Bagaimanakah perasaan Anda ketika melanggar larangan-larangan Allah?
 - a. Merasa berdosa dan menyesal
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Tidak merasa berdosa sedikitpun
5. Apakah anda ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah?
 - a. Sangat ikhlas
 - b. Kurang ikhlas
 - c. Ragu-ragu
6. Bagaimana perasaan Anda ketika akan mengerjakan shalat fardhu (wajib)?
 - a. Tidak ada rasa malas, karena sadar bahwa ibadah shalat dan puasa merupakan kewajiban
 - b. Kadang-kadang ada rasa malas
 - c. Sering timbul rasa malas
7. Bagaimana perasaan Anda seandainya meninggalkan shalat fardhu (wajib)?
 - a. Merasa berdosa dan menyesal serta ingin bertaubat
 - b. Tidak merasa berdosa dan menyesal
 - c. Merasa biasa-biasa saja
8. Apakah Anda tiap hari menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar?
 - a. Sering membaca
 - b. Kadang-kadang kalau sempat
 - c. Tidak pernah
9. Apakah Anda selalu melaksanakan ibadah puasa sunnah tiap pekan/tiap bulan?
 - a. Selalu

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Setujukah Anda bahwa melaksanakan puasa selain mendapatkan pahala juga bermanfaat bagi kesehatan?
- a. Sangat setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Ragu-ragu
11. Menurut Anda apa manfaat pembagian Hewan Qurban yang dilakukan pada hari raya Idul Adha?
- a. Berbagi pada sesama dan bersyukur pada Allah
 - b. Berbagi daging Qurban agar dapat di nikmati bersama
 - c. Dapat menikmati daging bersama-sama
12. Bagaimana pendapat Anda tentang kewajiban menutup aurat bagi remaja putri yang sudah baligh?
- a. Wajib sesuai syari'at
 - b. Wajib kala ikut pengajian
 - c. Tidak usah memaksakan
13. Apakah Anda berani untuk menyampaikan kebaikan atau berceramah di depan teman-teman dan guru?
- a. Berani
 - b. Kurang berani
 - c. Tidak berani
14. Ketika di rumah apakah Anda selalu menjalankan nilai-nilai agama yang telah di ajarkan di sekolah?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
15. Apakah yang Anda lakukan jika disuruh membantu orang tua?
- a. Selalu membantu dengan senang hati
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pura-pura-pura tidak tahu/pergi.

16. Apakah ketika bertemu dengan guru-guru disekolah, Anda mengucapkan salam, menyapa, dan bersalaman?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
17. Ketika gurumu menjelaskan materi pelajaran apakah sikap Anda menghormatinya dengan cara memperhatikan dengan sopan dan tidak membuat keributan?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
18. Apakah yang Anda lakukan jika teman dekat Anda sedang berkelahi dengan pemuda lain?
- Melerai dan mendamaikan keduanya
 - Melerai dan mencari penyebab perkelahian itu
 - Ikut berkelahi untuk membantu teman
19. Jika Anda tidak mampu membeli padahal Anda ingin sekali memilikinya, kebetulan teman Anda memilikinya, bagaimana sikap Anda ?
- Ikut merasa senang
 - Benci sekali
 - Berusaha mencuri jika ada kesempatan
20. Setujukah Anda untuk tidak membuang sampah sembarangan yang dapat merusak lingkungan?
- Sangat setuju
 - Kurang setuju
 - Ragu-ragu

➤ **Essay**

21. Setujukan Anda dengan slogan “annadhofatu minal iman” (kebersihan sebagian dari iman)? Apabila setuju, apa manfaatnya bagi kesehatan!
22. Setujukah Anda bahwa puasa merupakan cara diet alami yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan? Jelaskan alasannya!
23. Apakah dengan adanya mentoring agama Islam kualitas keimanan, ibadah, dan akhlak Anda sehari-hari menjadi meningkat? Sebutkan dan jelaskan apa saja peningkatannya!
24. Apa pesan dan kesan Anda setelah mengikuti mentoring agama Islam?
25. Apa cita-cita Anda untuk SMK Kesehatan Sadewa ke depannya?



CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA Sadewa

Sumberdata : Siswa kelas X (mentee)

Deskripsi Data:

Pada observasi kali ini peneliti melihat program mentoring agama Islam dilaksanakan pada setiap Jum'at pukul 11. 30 WIB untuk mentee putri dan pukul 13.00 WIB untuk mentee putra atau sesuai kesepakatan masing-masing kelompok. Kegiatan ini bertempat di sekitar lingkungan SMK Kesehatan Sadewa seperti ruang kelas, mushola, dan bumi perkemahan. Kemudian, pada saat adzan dhuhur berkumandang, peneliti melihat mentor langsung menghentikan proses pembelajaran dan bergegas untuk melaksanakan salah berjamaah. Peneliti melihat ada sebagian mentee yang antusias untuk wudhu dan segera melaksanakan salah ada juga mentee yang masih main hp dan ngobrol dengan mentee lainnya. Namun setelah mentor mengajak untuk salah mentee yang tadinya main hp dan ngobrol langsung bergegas untuk wudhu dan melaksanakan salah berjamaah.

Interpretasi Data:

Program mentoring dilaksanakan sesuai alokasi waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan ibadah masih rendah dan perlu ajakan dari seseorang.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017

Jam : 11.30 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA Sadewa

Sumber Data : Kelompok mentoring mb Arifah

Deskripsi data:

Dalam observasi kali ini peneliti melihat kelompok mentoring agama Islam yang dimentori mb Arifah berjalan dengan aktif, karena mb Arifah menyampaikan materi dengan penuh semangat. Selain semangat, mb Arifah sendiri merupakan mentor yang asyik sehingga bisa merangkul para mentee seperti teman sendiri. Akibatnya, para mentee sangat tertarik dan antusias terhadap pelajaran-pelajaran dan motivasi yang diberikan oleh mb Arifah. Dalam kegiatan mentoring agama Islam ini diawali dengan pembukaan oleh mentee, tadarus Al-Qur'an bersama, salah dhuhur berjamaah, kultum oleh mentee, penyampaian materi inti oleh mentor sambil mencatat dan menonton video, sharing-sharing, pemberian motivasi dan yang terakhir penutup.

Pada akhir kegiatan mb Arifah juga menawarkan untuk memberikan sms atau telepon kepada siswa pada saat tengah malam untuk bangun dan melaksanakan salah qiyamul lail. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mb Arifah menggunakan pembinaan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, maupun perhatian kepada siswa (mentee).

Interpretasi data:

Kegiatan mentoring agama Islam berjalan dengan aktif dan antusias. Mentor selalu melibatkan siswa untuk menjadi MC dan kultum dengan tujuan supaya siswa tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja tetapi juga mendapatkan ilmu-ilmu lain.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA Sadewa

Sumberdata : Dinda Hanifa Purna Azizah

Deskripsi data:

Informan adalah siswi kelas X Keperawatan 2, dari wawancara ini peneliti mendapatkan penjelasan bahwa informan merasakan peningkatan keagamaan baik dari segi keimanan, ibadah, maupun akhlaknya ketika mengikuti kegiatan mentoring agama Islam daripada sebelum mengikuti kegiatan mentoring agama Islam ini. Informan merasa apabila tidak mengerjakan salah merasa menyesal dan berdosa. Informan merasa bahwa kegiatan mentoring agama Islam sangat asyik, karena disana tidak hanya diajari membaca Al-Qur'an saja tetapi juga sharing-sharing mengenai masalah pribadi. Selain itu, ada juga yang mengingatkan untuk melaksanakan ibadah-ibadah seperti salah, membaca Al-Qur'an, puasa, dan *birrulwalidain*.

Interpretasi data:

Kehadiran program mentoring agama Islam memberikan pengaruh positif bagi siswa (mentee) untuk meningkatkan keagamaannya baik dalam hal keimanan, ibadah, maupun akhlaknya.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA Sadewa

Sumberdata : Rasita

Deskripsi data:

Peneliti menemukan para mentee sedang tadarus Al-Qur'an secara bersama di Mushola tanpa didampingi oleh mentornya. Karena mb Farida yang merupakan mentornya berhalangan hadir. Pada observasi ini saya kagum dengan mereka karena meskipun mentornya tidak hadir namun mereka sangat antusias sekali dengan mengadakan mentoring agama Islam sendiri dengan bertadarus Al-Qur'an dan sharing-sharing bersama. Kemudian setelah mereka selesai tadarus dan sharing-sharing mereka bersantai-santai sambil bermain hp, lalu akhirnya peneliti meminta salah satu dari mereka untuk bersedia di wawancarai. Informan ini yaitu siswi kelas X keperawatan 2 dan termasuk mentee yang dekat dengan mb Farida. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pengertian mentoring agama Islam dan hal yang suka dan tidak suka dari kegiatan mentoring agama Islam.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa mentoring agama Islam merupakan kajian keagamaan yang mendorong siswa (mentee) bisa lebih bersemangat menjalankan ibadah seperti şalat, membaca Al-Qur'an, dan menambah wawasan agama Islam. Hal yang disukai dari adanya mentoring agama Islam yaitu senang mendapatkan ilmu tentang agama sehingga aktivitas keagamaan jadi meningkat serta bisa sharing dengan teman-teman. Hal yang tidak disukai adalah kondisi badan yang terkadang lelah karena habis pulang sekolah langsung mengikuti mentoring dan dilanjutkan kegiatan pramuka.

Interpretasi data:

Semangat dan antusias para mentee untuk mengikuti kegiatan mentoring agama Islam sangat bagus meskipun mentornya berhalangan hadir. Kegiatan mentoring agama Islam dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat menjalankan ibadah.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017

Jam : 13.30 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA Sadewa

Sumberdata : Mb Arifah Nur Isnani

Deskripsi Data:

Informan merupakan salah satu mentor dalam kegiatan mentoring agama Islam dan beliau juga salah satu mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada wawancara kali ini peneliti mengajukan pertanyaan terkait rekrutmen mentor, kriteria mentor, metode yang digunakan dalam mentoring agama Islam, kondisi keagamaan siswa (mentee) sebelum dan setelah mengikuti mentoring, rangkaian program mentoring agama Islam, dan faktor pendukung dan penghambat program mentoring agama Islam. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari informan terkait pembagian kelompok beserta mentornya, dengan berbagai macam kelompok dan mentor tersebut maka hal itu menjadi keunikan tersendiri dari kegiatan mentoring agama Islam ini.

Hasil dari wawancara ini terungkap bahwa rekrutmen mentor berasal dari Yayasan Sembada Cendekia yang merupakan lembaga dakwah sekolah yang salah satu programnya yaitu mentoring agama Islam. Kemudian Yayasan ini bekerjasama dengan sekolah untuk mengadakan program mentoring agama Islam. Untuk kriteria mentor sendiri yaitu harus mengikuti mentoring agama Islam (ngaji melingkar) di Yayasan Sembada Cendekia, muslim atau muslimah, mempunyai kemauan dan kemampuan, serta komitmen. Sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu metode tradisional yaitu dengan ceramah atau diskusi, menonton video kisah-kisah atau motivasi, menggali masalah serta menemukan solusi dan untuk mengurangi kebosanan siswa (mentee) maka diadakan suatu games. Materi yang digunakan disesuaikan dengan silabus yang ada. Program mentoring terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yaitu mentoring reguler, *stadium general*, serta

post test dan pre test. Kondisi keagamaan siswa (mentee) awalnya salahnya masih belum lengkap, ibadah puasa sunnah tidak pernah, awalnya pendiam. Setelah mentoring ibadah salahnya lebih meningkat, kadang puasa sunnah, yang awalnya pendiam menjadi bisa bersosialisasi dengan yang lainnya, jujur.

Interpretasi data:

Rekrutmen mentor dan kriteria-kriteria mentor berasal dari Yayasan Sembada Cendekia. Dalam menyampaikan materi terdapat beberapa metode yang digunakan mentor yaitu ceramah, menonton video, diskusi, dan *games*. Program mentoring terdapat beberapa rangkaian kegiatan yaitu mentoring reguler, *stadium general*, serta post test dan pre test. Setelah dilaksanakannya mentoring kondisi keagamaan mentee menjadi lebih meningkat.



CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

Jam : 12.50 WIB

Lokasi : Lingkungan SMK Kesehatan Sadewa dan kantin

Sumber Data : Siswa SMK Kesehatan Sadewa

Deskripsi Data:

Pada observasi kali ini peneliti melihat para siswa mengenakan pakaian yang rapi sesuai seragam dan berperilaku sopan santun, menyapa dan senyum kepada guru-guru dan orang yang lebih tua dari mereka. Selanjutnya peneliti masuk ke kantin sekolah, kantin disana terlihat bersih tidak ada sampah yang berserakan. Hal ini membuktikan bahwa para siswa sangat menjaga kebersihan di lingkungan sekolahnya.

Interpretasi Data:

Siswa berpakaian rapi sesuai seragam yang ditentukan dan berperilaku sopan santun, menyapa, dan senyum terhadap guru-guru dan orang yang lebih tua. Siswa juga sangat menjaga kebersihan di lingkungan sekolahnya.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

Jam : 13.20 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMK Kesehatan Sadewa

Sumber Data : Bapak Muhadi, M.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Kesehatan Sadewa. Beliau sudah mengajar disini sejak berdirinya sekolah ini yaitu tahun 2012. Pada wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mentoring agama Islam agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain: terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan yang ada disekolah, latar belakang dan tujuan mentoring agama Islam, pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap mentoring agama Islam, kondisi keagamaan siswa, pengaruh mentoring agama Islam terhadap peningkatan keagamaan siswa berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak, faktor pendukung dan penghambat program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa.

Hasil dari wawancara ini terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa pada prinsipnya sama dengan sekolah lain. Alokasi waktu pembelajaran PAI adalah 2 jam per minggunya. Mengenai metode yang dipakai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu lebih sering ceramah dan diskusi dengan menggunakan model penegasan, terkadang siswa disuruh membaca kemudian dipresentasikan di depan kelas dan penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa. Adapun latar belakang dan tujuan diadakannya mentoring agama Islam ini adalah untuk mengubah sikap siswa (mentee) dari yang awalnya buruk menjadi baik atau lebih baik, menjaga pergaulan dengan lawan jenis,

membekali siswa (mentee) supaya dapat berpakaian (menutup aurat) sesuai syariat Islam, serta dalam rangka peningkatan keimanan dan kepribadian pada diri siswa (mentee). Kemudian hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan mentoring agama Islam sendiri saling mendukung. Informan menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih pada penanaman aspek pengetahuan agama siswa (mentee) dan mentoring agama Islam lebih ditujukan untuk pembentukan sikap siswa (mentee). Sehingga keduanya saling mendukung.

Adapun kondisi keagamaan siswa (mentee) sebelum mengikuti mentoring agama Islam masih sangat minim, penanaman nilai-nilai agama dalam diri siswa (mentee) masih tergolong rendah seperti pelaksanaan ibadah salah belum genap 5 waktu, dalam membaca Al-Qur'an masih belum lancar sesuai kaidah tajwid yang benar, dalam berpakaian belum sesuai ketentuan menutup aurat yang benar, ada yang memakai jilbab hanya disekolah saja, serta dalam hal bergaul dengan lawan jenis tidak ada batasannya. Tetapi setelah diadakannya mentoring agama Islam ini sedikit banyak sudah mulai ada kemajuan baik itu dalam hal keimanan, ibadah, maupun akhlaknya seperti dalam hal ibadah, salahnya sudah mencapai 5 waktu tetapi kadang masih ada yang kurang karena lelah atau males, dalam hal berpakaian sudah menunjukkan sesuai ketentuan menutup aurat yang benar, akhlaknya terhadap guru, teman, dan orang tua sudah bagus, serta pergaulan dengan lawan jenis lebih terjaga. Jadi adanya mentoring agama Islam disini sangat mempengaruhi peningkatan keagamaan siswa (mentee) baik dari segi keimanan, ibadah, maupun akhlaknya. Selain mengadakan mentoring agama Islam, pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan pembinaan aktivitas keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran, salah dhuhur berjamaah, dan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan.

Faktor pendukung program mentoring agama Islam ini adalah dukungan penuh yang berasal dari pihak sekolah serta orang tua siswa (mentee) dan anggaran dana yang memang disubsidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMK Kesehatan Sadewa. Adapun faktor penghambatnya adalah waktu yang sangat terbatas dan berbenturan dengan ekstrakurikuler lain yang membuat siswa (mentee) lelah sehingga dapat memecah konsentrasi siswa (mentee) dan membuat

siswa (mentee) tidak fokus. Selain itu, tempat yang kurang memadai untuk pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam, dikarenakan sekolah belum memiliki gedung yang permanen.

Interpretasi Data:

Proses pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan model penegasan. Latar belakang dan tujuan diadakannya mentoring agama Islam adalah dalam rangka peningkatan keimanan, ibadah, dan akhlak siswa (mentee). Kegiatan mentoring yang diadakan mampu meningkatkan keagamaan siswa (mentee). Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa.



CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Wawancara

Hari, Tanggal :Kamis, 23 Februari 2017

Jam : 13.45 WIB

Lokasi : Aula SMK Kesehatan Sadewa

Sumber Data : Ibu Elis Novika Santi, S.Kep

Deskripsi Data:

Informan merupakan Waka Kesiswaan sekaligus pembina mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa. Selain sebagai Waka Kesiswaan dan pembina mentoring agama Islam beliau juga merupakan guru mata pelajaran Keperawatan di SMK Kesehatan Sadewa. Peneliti mendapatkan data dari informan mengenai program kerja mentoring agama Islam, kurikulum mentoring agama Islam, dan sistem evaluasi dari kegiatan mentoring agama Islam. Peneliti juga melakukan wawancara terkait alasan menjadi pembina mentoring, tugas sebagai pembina mentoring, latar belakang dan tujuan adanya mentoring agama Islam, sumber pendanaan mentoring agama Islam, hasil dari adanya program mentoring agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat program mentoring agama Islam.

Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa alasan beliau menjadi pembina mentoring karena merupakan tanggung jawab beliau menjadi Waka Kesiswaan yang bertugas membina seluruh ekstrakurikuler yang ada di SMK Kesehatan Sadewa. Tugas guru pembina mentoring sendiri yaitu membuat dan mengkoordinir jadwal kegiatan mentoring agama Islam, fasilitator antara siswa dengan mentor maupun siswa dengan sekolah, dan memonitoring pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam. Latar belakang dan tujuan diadakannya mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa adalah dalam rangka meningkatkan keagamaan siswa yang sesuai dengan visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, mandiri dan terampil berlandaskan IMTAQ serta merupakan fasilitas wajib yang diberikan oleh sekolah dengan harapan siswa

(mentee) dapat menambah keilmuan dibidang keagamaan karena pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah yang hanya dua jam dirasakan kurang untuk bisa membekali siswa (mentee) dalam kehidupan sehari-harinya.

Sumber pendanan mentoring agama Islam diambil dari SPP siswa (mentee) yang memang sudah ada bagiannya untuk biaya ekstrakurikuler, kerohanian, maupun lomba-lomba diluar kurikulum akademik. Sehingga, siswa tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler diluar kurikulum akademik. Adapun hasil dari kegiatan mentoring agama Islam siswa (mentee) menjadi lebih mudah diatur dan bisa melakukan kewajiban-kewajiban baik di sekolah maupun di rumah tanpa disuruh oleh guru atau orang tua, seperti salat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an diawal pembelajaran, berpakaian menutup aurat, berperilaku sopan terhadap guru, serta berbakti kepada orang tua (*birrulvalidain*). Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya mentoring agama Islam ini sangat berpengaruh dalam peningkatan keagamaan siswa baik dari segi keimanan, ibadah, maupun akhlaknya. Selanjutnya hasil akhir kegiatan mentoring agama Islam ini dapat dilihat pada nilai raport mentoring.

Faktor pendukung program mentoring agama Islam ini yaitu dukungan penuh dari pihak guru, sekolah, maupun orang tua siswa (mentee) yang pada dasarnya menginginkan anak-anaknya memiliki keagamaan yang baik dari segi keimanan, ibadah, dan akhlaknya. Adapun faktor penghambatnya yaitu waktu yang sangat terbatas dan pribadi siswa sendiri, yang kadang merasa lelah atau malas.

Interpretasi Data:

Mentoring agama Islam merupakan perwujudan visi dari SMK Kesehatan Sadewa serta untuk menfasilitasi siswa (mentee) supaya siswa (mentee) dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Hasil akhir kegiatan mentoring agama Islam dapat dilihat pada nilai raport siswa (mentee). Faktor pendukung kegiatan mentoring agama Islam yaitu dari para guru, sekolah, dan orang tua siswa (mentee). Faktor penghambat berasal dari pribadi siswa (mentee) dan keterbatasan waktu.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017

Jam : 12.15 WIB

Lokasi : Bumi Perkemahan Babarsari

Sumber Data : Kelompok mentoring mb Tika

Deskripsi Data:

Pada observasi kali ini peneliti mengamati proses pelaksanaan mentoring agama Islam dikelompok mb Tika. Dari hasil pengamatan peneliti mengetahui susunan acara ketika mentoring agama Islam yaitu pembukaan, tilawah, sharing-sharing mengenai berita aktual disekolah, materi inti, sharing-sharing masalah pribadi, dan terakhir penutup. Pada mentoring agama Islam kali ini materi yang disampaikan tentang salah jenazah. Metode yang digunakan mentor yaitu ceramah dan hafalan, namun hafalannya dipilihkan do'a-do'a yang pendek sehingga siswa (mentee) bisa cepat memahami dan hafal. Yang menarik disini yaitu antusiasme siswa (mentee) yang sangat tinggi saat disuruh untuk menghafal do'a-do'a dalam salah jenazah. Pada kegiatan mentoring ini mb Tika menggunakan metode pembinaan dengan memberikan perhatian dan nasehat, serta tidak memberikan hukuman pada siswa (mentee) yang belum bisa menghafal dengan lancar.

Dokumentasi kali ini mengabadikan proses berjalannya mentoring agama Islam dikelompok mentoring mb Tika. Selain itu peneliti juga mengambil beberapa gambar pada saat proses mentoring agama Islam.

Interpretasi Data:

Proses mentoring agama Islam berjalan dengan runtut dengan metode yang dapat membangkitkan antusiasme siswa (mentee).

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X Farmasi

Sumber Data : Ummu Azizah Munawwaroh

Deskripsi Data:

Informan adalah siswi kelas X Farmasi dan merupakan salah satu siswa (mentee) di kelompok mb Ratna. Informan merupakan salah satu siswa (mentee) yang lulusan pondok pesantren. Sehingga, waktu ada mentoring agama Islam di sekolah informan jadi senang dan antusias karena bisa menambah pengetahuan tentang agama lagi dan bisa meningkatkan keagamaan yang sebelumnya sudah baik menjadi lebih baik. Dari yang sebelumnya hanya salah 5 waktu sekarang ditambah salah sunnah seperti salah tahajud dan salah dhuha, sering bersedekah, membaca Al-Qur'an, dan sering membaca Al-Ma'tsurat setiap harinya. Informan juga menjelaskan bahwa kegiatan mentoring terdiri dari tilawah, penyampaian materi, dipantau salah, dan nonton video.

Hal yang disuka dari kegiatan mentoring agama Islam ini yaitu bisa sharing-sharing dengan teman sehingga tahu permasalahan yang dihadapi teman dan bisa bertanya apa saja yang mengenai hal-hal yang tidak tahu sehingga menjadi jelas. Adapun hal yang tidak disukai dari kegiatan mentoring agama Islam yaitu mentor yang kadang terlambat sehingga mengurangi waktu mentoring agama Islam, serta proses mentoring agama Islam yang kurang kondusif karena mentor terkadang membiarkan siswa (mentee) yang sedang gaduh sehingga mengganggu konsentrasi mentee yang lain. Adapun faktor yang mendukung informan mengikuti kegiatan mentoring yaitu karena merupakan ekstrakurikuler wajib, kesadaran dalam diri sendiri, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lelah karena terlalu banyak kegiatan.

Interpretasi Data:

Antusias mentee sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan mentoring agama Islam. Mentoring agama Islam sangat berpengaruh dalam meningkatkan keagamaan siswa (mentee). Hal yang disukai dari adanya kegiatan mentoring agama Islam yaitu bisa bertanya masalah apa saja yang tidak tahu dan bisa tahu masalah yang sedang dihadapi teman. Hal yang tidak disukai kadang mentor terlambat dan suasana kurang kondusif. Kegiatan mentoring terdiri dari tilawah, penyampaian materi, dipantau salat, dan menonton video. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan mentoring agama Islam



CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017

Jam : 13.10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X Farmasi

Sumber Data : Feni Rama Dhanti

Deskripsi Data:

Peneliti menemukan siswi tersebut sedang santai-santai di dalam kelas pada jam mentoring agama Islam karena mb Ratna yang merupakan mentornya berhalangan hadir. Pada wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait urutan kegiatan mentoring agama Islam, sikap mentor dan cara mentor menyampaikan materi, motivasi dan pengaruh mengikuti mentoring agama Islam, kondisi keagamaan sebelum dan sesudah mengikuti mentoring agama Islam, pesan dan kesan mengikuti mentoing agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat mengikuti mentoring agama Islam.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, terungkap bahwa urutan kegiatan mentoring terdiri dari tilawah, sharing, penyampaian materi, motivasi, dan tanya jawab. Sikap mentor baik, pengertian, dan sabar. Dalam menjelaskan materi menggunakan ceramah sehingga materi yang disampaikan menjadi jelas, selain itu juga menggunakan LCD untuk menonton kisah-kisah motivasi. Motivasi informan mengikuti mentoring ini supaya bisa menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, ibadahnya menjadi lebih rajin, dan memperbaiki sikap dan akhlak menjadi lebih baik, mentoring juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan keimanan dan ibadah informan.

Kondisi keagamaan seperti keimanan, ibadah, dan akhlaknya semakin meningkat saat mengikuti kegiatan mentoring agama Islam. Ibadah salah yang awalnya masih belum 5 waktu sekarang menjadi lebih rajin dan genap 5 waktu, keimanan meningkat, menjadi tidak ragu akan adanya Allah, dan sikap menghormati kepada orang tua, guru, maupun teman menjadi lebih baik.

Kesan terhadap adanya kegiatan mentoring agama Islam ini yaitu asyik, bisa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah didapatkan, menambah pengalaman, menambah iman dan taqwa dan memperbaiki sikap dan akhlak. Informan mengikuti mentoring agama Islam karena selain merupakan ekstrakurikuler wajib juga dorongan dari dalam diri sendiri untuk menambah ilmu agama, selain itu orang tua juga sangat mendukung informan untuk mengikuti kegiatan mentoring ini.

Interpretasi Data:

Data ini menggambarkan perubahan yang dialami siswa (mentee) saat mengikuti kegiatan mentoring agama Islam. Sikap mentor yang perhatian dan sabar serta beberapa metode yang dipakai mentor dalam menyampaikan materi membuat siswa (mentee) menjadi paham dan lebih jelas terhadap materi yang disampaikan. Kesan yang didapatkan setelah mengikuti mentoring agama Islam. Faktor pendukung mentee dalam mengikuti mentoring agama Islam karena merupakan ekstrakurikuler wajib, motivasi dari diri sendiri, dan orang tua.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017

Jam : 13.30 WIB

Lokasi : Bumi Perkemahan Babarsari

Sumber Data : Thoriqti Purwandari

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswi kelas X Keperawatan 2 dengan mentor mb Yusti. Peneliti mewawancarai siswa (mentee) tersebut dengan beberapa pertanyaan antara lain tentang motivasi mengikuti mentoring agama Islam, pengaruh mentoring agama Islam terhadap peningkatan keagamaan, peningkatan keagamaan apa saja yang dialami setelah mengikuti mentoring agama Islam berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak, hal yang disuka dan tidak suka, serta faktor pendorong dan penghambat mengikuti mentoring agama Islam .

Dari wawancara ini diperoleh informasi bahwa motivasi informan mengikuti mentoring agama Islam yaitu bisa mendapatkan ilmu tentang agama lagi diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bisa memotivasi diri sendiri lewat tayangan-tayangan video yang ditayangkan maupun dari mentor sendiri. Kegiatan mentoring agama Islam menurut informan sangat berpengaruh terhadap peningkatan keagamaannya. Dari yang awalnya ibadahnya belum rajin sekarang menjadi lebih rajin, seperti salah wajib yang sebelumnya belum 5 waktu sekarang menjadi sering 5 waktu, ditambah melaksanakan salah sunnah seperti tahajud, berinfaq menjadi sering, akhlak terhadap orang tua, guru, teman, dan sesama menjadi lebih baik, serta sering membantu orang tua. Hal yang disukai informan saat mengikuti mentoring yaitu asyik, sering dikasih makanan ringan oleh mentor. Hal yang tidak suka karena waktunya siang dan sudah mulai lelah, kondisi tempat yang kadang-kadang tidak nyaman. Faktor pendukung untuk mengikuti mentoring ini yaitu orang tua.

Interpretasi Data:

Terjadi peningkatan keagamaan pada siswa (mentee) baik dalam hal keimanan, ibadah, maupun akhlak setelah mengikuti mentoring agama Islam. Kondisi badan yang lelah kadang membuat siswa (mentee) malas mengikuti mentoring agama Islam.



CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017

Jam : 13.45 WIB

Lokasi : Bumi Perkemahan Babarsari

Sumber Data : Rini Khoiriah

Deskripsi Data:

Peneliti menemukan informan sedang menunggu dimulainya ekstrakurikuler pramuka di Bumi Perkemahan Babarsari. Informan merupakan mentee dikelompok mentoring mb Yusti dan merupakan siswi kelas X Keperawatan 2. Informan ini berasal dari Wonogiri sehingga informan di Yogyakarta tinggalnya di sebuah rumah kos, karena jarak antara rumah dan sekolah yang jauh dan tidak bisa dijangkau dalam waktu yang singkat. Dari situlah informan belajar untuk hidup mandiri tanpa bantuan orang tua. Meskipun informan jauh dari orang tua tetapi informan tidak lantas lupa akan kewajiban ibadah-ibadahnya. Informan tetap menjalankan ibadah salat wajib 5 waktu, kadang melaksanakan amalan salat sunah, dan membaca Al-Qur'an setiap harinya. Hal tersebut dilakukan karena dorongan dari diri sendiri dan juga termotivasi setelah mengikuti kegiatan mentoring agama Islam di sekolah. Mentor yang baik, asyik, bisa menyampaikan materi dengan jelas, dan perhatian dapat memotivasi informan untuk terus menambah pengetahuan agama, rajin melaksanakan ibadah, dan bisa merubah akhlak menjadi lebih baik lagi.

Interpretasi Data:

Hasrat untuk meningkatkan keagamaan didorong oleh niat dari diri sendiri dan bimbingan mentor. Sikap mentor sangat mempengaruhi siswa (mentee) dalam meningkatkan keagamaannya.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Jam : 09.10 WIB

Lokasi : Aula SMK Kesehatan Sadewa

Sumber Data : Ibu Anik Rahayu, Amd.

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala tata usaha SMK Kesehatan Sadewa. Dari wawancara dan dokumentasi ini, peneliti mendapatkan data mengenai letak geografis SMK Kesehatan Sadewa, sejarah berdirinya SMK Kesehatan Sadewa, serta keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMK Kesehatan Sadewa. SMK Kesehatan Sadewa terletak di komplek RSKIA Sadewa lantai 3 tepatnya di Jl. Babarsari TB 16/13 B, Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Letak SMK Kesehatan Sadewa berada di daerah yang strategis yaitu berada di tengah-tengah perkampungan Tambak Bayan dengan dikelilingi oleh Universitas, Rumah Sakit, hotel, dan tempat perbelanjaan. Sejarah berdirinya SMK Kesehatan Sadewa diprakarsai oleh Dr. Harto Wardoyo, dan resmi didirikan pada tanggal 5 Juni 2012.

Interpretasi Data:

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun sejarah berdirinya SMK Kesehatan Sadewa serta profil sekolah yang akan dituliskan pada bab II mengenai gambaran umum SMK Kesehatan Sadewa.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 27 Februari 2017
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas X Farmasi
Sumber Data : Muhammad Renaldhi Akbar

Deskripsi Data:

Renaldhi merupakan siswa (mentee) yang duduk di kelas X Farmasi dan termasuk mentee pada kelompok mentoring agama Islam mas Risnu. Pada wawancara ini informan mengungkapkan bahwa kegiatan mentoring agama Islam terdiri dari kajian Al-Qur'an dan mendalami artinya, cerita mengenai kisah-kisah Nabi dan sahabat, dan sharing-sharing. Yang didapat dari adanya kegiatan mentoring agama Islam menurut informan adalah dapat mendalami pengetahuan agama Islam dan bagus untuk mendorong cita-cita, tetapi menurut informan untuk penyampaian materi oleh mentor kurang *greget* dan belum bisa mendorong informan untuk lebih meningkatkan keagamaannya, yang disukai dari adanya mentoring agama Islam menurut informan adalah bisa sharing-sharing dengan teman sebaya.

Interpretasi Data:

Proses kegiatan mentoring agama Islam terdiri dari kajian Al-Qur'an dan mendalami artinya, cerita mengenai kisah-kisah Nabi dan sahabat, dan sharing-sharing. Penyampaian materi oleh mentor kurang bisa mendorong siswa (mentee) untuk meningkatkan kualitas keagamaan.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara Dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Jam : 09.50 WIB

Lokasi : Aula SMK Kesehatan Sadewa

Sumber Data : Bapak Bayu Segaraji,. S.Or

Deskripsi Data:

Informan merupakan Waka Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Sadewa. Dari hasil wawancara dan dokumentasi ini peneliti mendapatkan data mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Kesehatan Sadewa. Secara umum sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Kesehatan Sadewa seperti gedung, ruang kelas, ruang kepala sekolah, runag TU, aula, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang BK, mushola, kantin, toilet, dan tempat parkir.

Interpretasi Data:

Data tersebut akan digunakan untuk melengkapi data pada bab II pada bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Sadewa.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Jam : 10.20 WIB

Lokasi : Aula SMK Kesehatan Sadewa

Sumber Data : Ibu Elis Novika Santi, S.Kep.

Deskripsi Data:

Informan merupakan Waka Kesiswaan di SMK Kesehatan Sadewa. Dari dokumentasi ini peneliti mendapatkan data mengenai data ekstrakurikuler dan data siswa di SMK Kesehatan Sadewa, serta modul program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa.

Interpretasi Data:

Data tersebut akan digunakan untuk melengkapi data pada bab II pada bagian ekstrakurikuler dan keadaan siswa SMK Kesehatan Sadewa.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Aula SMK Kesehatan Sadewa

Sumber Data : Ibu Anik Rahayu, Amd.

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala bagian tata usaha SMK Kesehatan Sadewa. Dari hasil wawancara dan dokumentasi ini, peneliti mendapatkan data mengenai perkembangan SMK Kesehatan Sadewa.

Interpretasi Data:

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun perkembangan sekolah yang akan dituliskan pada bab II mengenai gambaran umum SMK Kesehatan Sadewa.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

Jam : 11.15 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA Sadewa

Sumber Data : Dinda, Aliefia, Alvi

Deskripsi Data:

Peneliti menemukan siswi-siswi tersebut sedang santai-santai sambil mengerjakan tugas pramuka di Mushola RSKIA Sadewa. Siswi-siswi ini merupakan peserta mentoring agama Islam dikelompok mb Arifah. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi terkait pelaksanaan kultum, pencatatan buku *muttaba'ah yaumiyah*, dan *stadium general*. Menurut para siswi (mentee) ini materi yang disampaikan untuk kultum diambil dari internet dan sesuai kemampuan siswa (mentee). Siswa (mentee) bebas memilih materi yang sesuai dengan kemampuannya. Serta untuk siswa (mentee) yang menyampaikan kultum sudah ditentukan pada minggu sebelumnya dan di lakukan secara bergiliran. Untuk pencatatan buku *muttaba'ah yaumiyah* dipegang oleh mentor dan siswa (mentee) hanya ditanyai seputar amalan-amalan yang telah dilakukan sehari-hari. Kemudian mengenai pelaksanaan *stadium general* dilakukan pada awal tahun ajaran baru yang pelaksanaanya berada di Mushola RSKIA Sadewa dengan dihadiri oleh Ustadz sebagai pembicaranya.

Interpretasi Data:

Materi kultum diambil dari internet dan sesuai kemampuan siswa (mentee). Kultum disampaikan oleh siswa (mentee) secara bergiliran tiap minggunya. Terdapat pencatatan amalan sehari-hari yang dipegang oleh mentor. Pelaksanaan *stadium general* dilakukan pada awal diadakannya program mentoring agama Islam.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017
Jam : 12.45 WIB
Lokasi : Bumi Perkemahan Babarsari
Sumber Data : Kelompok mentoring mb Yusti

Deskripsi Data:

Dokumentasi ini mengabadikan proses berjalannya mentoring agama Islam yang ada dikelompok mentoring mb Yusti. Pada mentoring kali ini kelompok mentoring mb Tika digabungkan dengan kelompok mentoring mb Yusti dikarenakan mb Tika berhalangan hadir. Mb Yusti menggunakan metode ceramah menggunakan slide atau power point untuk menjelaskan materi tentang agama Islam yang sangat melindungi kaum wanita. Meskipun menggunakan metode ceramah tapi pembawaan mb Yusti yang energik tetap dapat membuat siswa (mentee) fokus dan memperhatikan dengan baik. Dalam proses mentoring ini, mb Yusti menggunakan metode pembinaan dengan memberikan nasehat dan perhatian kepada siswa (mentee) supaya menjaga pergaulannya dengan lawan jenis dan menutup auratnya.

Interpretasi Data:

Gaya penyampaian materi oleh mentor sangat berpengaruh terhadap perhatian siswa (mentee) dalam proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

Jam : 13.10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X Farmasi

Sumber Data : Alvino Skepy Kristyanto

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswa kelas X Farmasi yang berasal dari daerah Karang Jambe Janti. Pada wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa tingkat ibadahnya masih rendah jika dibandingkan siswa (mentee) lain. Informan menjelaskan bahwa ibadah šalatnya masih bolong-bolong akan tetapi lambat laun informan akan berusaha memperbaikinya. Sedangkan, dari segi akhlaknya informan sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dalam kehidupan sosialnya baik di sekolah maupun di rumah, informan selalu membantu apabila ada teman atau saudaranya yang sedang kesusahan. Informan juga merupakan tipe orang yang suka salam, senyum, dan sapa apabila bertemu dengan orang. Kesan dari adanya mentoring agama Islam menurut informan yaitu asyik, bisa sharing-sharing dan juga mendapatkan ilmu.

Interpretasi Data:

Rasa peka yang tinggi ketika ada orang yang sedang membutuhkan pertolongan dan pengaruh mentoring agama Islam terhadap peningkatan keagamaan siswa (mentee) dalam kehidupan sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

Jam : 13.20 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X Farmasi

Sumber Data : Muhammad Sigit Prabowo

Deskripsi Data:

Informan merupakan satu-satunya siswa laki-laki yang ada di kelas X Keperawatan. Namun hal ini tidak menyurutkan minat informan untuk tetap menimba ilmu di SMK Kesehatan Sadewa. Karena merupakan satu-satunya siswa laki-laki yang ada dikelas, informan dipilih untuk menjadi ketua kelas X Keperawatan 2. Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa informan dulunya pernah mengikuti mentoring agama Islam di SMP nya oleh karena itu, sampai sekarang informan selalu termotivasi untuk tetap mengikuti kegiatan mentoring agama Islam, karena selain mendapatkan banyak ilmu juga mendapatkan banyak pengalaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian untuk proses pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam di kelompok informan terdiri dari pembukaan, tadarus Al-Qur'an, materi inti, dan *sharing-sharing*. Sedangkan untuk pembagian MC dan kultum jarang dilakukan. Peningkatan keagamaan yang dialami informan setelah mengikuti mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa menjadi lebih baik lagi dibandingkan waktu di SMP, sekarang ibadah menjadi lebih rajin, bisa melaksanakan puasa sunnah, infaq, dan juga selalu membantu orang tua ketika di rumah karena di rumahnya terdapat toko sembako sehingga informan merasa kasihan dan selalu ingin membantu orang tuanya.

Interpretasi Data:

Selalu termotivasi mengikuti kegiatan mentoring agama Islam karena banyak pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Proses pelaksanaan

kegiatan mentoring agama Islam terdiri dari pembukaan, tadarus Al-Qur'an, materi inti, dan sharing-sharing Peningkatan keagamaan yang dialami siswa (mentee) setelah mengikuti kegiatan mentoring agama Islam.



CATATAN LAPANGAN 23

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

Jam : 13.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X Farmasi

Sumber Data : Bagas Aditya

Deskripsi Data:

Informan merupakan mentee yang ada dikelompok mentoring Islam mas Risnu yang berasal dari Perumnas Condong Catur. Ayah informan adalah seorang yang bekerja sebagai pengantar tiket dan ibunya bekerja sebagai penjahit dan ibu rumah tangga. Kedua orang tua informan sangat mendukung dengan adanya kegiatan mentoring agama Islam ini karena selain menambah kegiatan bagi anak juga baik buat masa depan anak.

Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa informan aktivitas keagamaannya menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan mentoring agama Islam daripada sebelumnya. Sekarang dalam melaksanakan ibadah salat menjadi lebih rajin, lebih taat pada agama, suka berinfaq serta akhlak terhadap sesama menjadi lebih baik.

Interpretasi Data:

Perubahan yang dialami siswa (mentee) setelah mengikuti kegiatan mentoring agama Islam.

CATATAN LAPANGAN 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

Jam : 13.55 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA Sadewa

Sumber Data : mb Farida Nuraini

Deskripsi Data:

Informan merupakan mentor dalam kegiatan menoring agama Islam. Informan bukan berasal dari Yayasan Sembada Cendekia melainkan dari Yayasan Quantum Remaja. Jadi dalam perekrutannya, informan direkrut oleh salah satu mentor yang berasal dari Yayasan Sembada Cendekia dikarenakan Yayasan Sembada Cendekia sedang kekurangan mentor. Pada wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pembagian kelompok mentoring, proses pelaksanaan mentoring agama Islam, metode yang digunakan, rangkaian pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam, sistem evaluasi, cara mentor meningkatkan keagamaan, dan peningkatan keagamaan siswa (mentee) setelah mengikuti kegiatan mentoring agama Islam.

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa pembagian kelompok mentoring agama Islam dikelompokkan berdasarkan kelasnya. Berhubung jumlah siswa (mentee) perkelas hanya sekitar 19-20 siswa (mentee), maka untuk pengelompokan kelompok mentoring dibagi menjadi dua kelompok per kelasnya. Pengelompokan siswa (mentee) juga berdasarkan kelompok putra dan putri. Kelompok putra didampingi mentor putra dan kelompok putri didampingi mentor putri.

Proses pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam terdiri dari: 1) Pembukaan, kegiatan pembukaan dibuka oleh siswa (mentee) yang berperan sebagai MC. 2) Tilawah, tilawah dilakukan dengan membaca Al-Qur'an bersama. Dalam tilawah ini tidak diadakan hafalan karena pengetahuan agama mentee yang masih standar dan bukan berasal dari ROHIS. Sehingga hanya dilakukan tilawah

dengan membaca Al-Qur'an sambil memperbaiki bacaan siswa (mentee). 3) Berita aktual, berita aktual dilakukan dengan tujuan *mengupdate* berita apa saja yang sedang menjadi perbincangan namun bukan gosip tetapi lebih pada masalah perpolitikan, maupun isu-isu baik yang ada di sekolah maupun media massa. 4) Kultum, kultum diisi oleh siswa (mentee) yang sudah dijadwalkan pada setiap akhir pertemuan. Tujuan adanya kultum ini yaitu supaya siswa (mentee) mengetahui tentang permasalahan sehari-hari dan bisa *sharing-sharing* dengan teman sebaya. Materi kultum biasanya berisi kisah-kisah Nabi yang dicari sendiri oleh mentee lewat internet maupun buku bacaan. 4) Materi inti, berasal dari silabus dan juga memodifikasi dari buku SKU (pramuka) siswa (mentee) yang bagian agama. 5) Sharing-sharing, siswa (mentee) sharing mengenai permasalahan yang sedang dihadapi atau curhat 6) Penutup, kegiatan penutup ditutup oleh siswa (mentee) yang berperan sebagai MC.

Metode yang digunakan dalam mentoring agama Islam adalah ceramah, menonton video, hafalan, cerita-cerita dan games. Ceramah diterapkan pada semua materi yang ada pada silabus, menonton video disampaikan pada saat materi praktek seperti salat berjamaah, metode hafalan diterapkan untuk menghafal hadis-hadis, sedangkan games digunakan dengan tujuan untuk mengurangi kebosanan siswa (mentee). Rangkaian kegiatan mentoring agama Islam terdiri dari *stadium general*, mentoring agama Islam, pre test dan post test, mentoring bersama alam, dan penutupan mentoring agama Islam. 1) *Stadium general* merupakan mentoring bersama yang diadakan setiap awal tahun ajaran baru yang diisi dengan pembukaan mentoring agama Islam, pengenalan tentang mentoring dan mentor, pengenalan kelompok mentoring, tausiyah dan menonton video motivasi. 2) Mentoring agama Islam, kegiatan mentoring yang diadakan setiap satu pekan sekali yang diisi dengan kepemanduan, pemberian materi, tilawah dan sharing-sharing. 3) Pre test diadakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa (mentee) sebelum mengikuti mentoring agama Islam dan post test diadakan untuk mengetahui pemahaman siswa (mentee) setelah mengikuti mentoring agama Islam setiap 3 bulan sekali 4) Mentoring bersama alam, biasanya diisi dengan *outbound* atau refreshing yang diadakan sesuai kesepakatan

mentor dan pihak sekolah 5) Penutupan mentoring agama Islam, diadakan setiap akhir tahun ajaran yang diisi dengan tausiyah dan penyerahan raport mentoring agama Islam pada setiap mentee.

Sistem evaluasi mentor diadakan lewat watshap karena terkendala oleh kesibukan mentor. Dalam evaluasi tersebut membicarakan terkait cara penilaian dan kendala-kendala yang dialami pada saat mentoring agama Islam. Untuk evaluasi siswa (mentee) yaitu mengenai ketepatan ibadahnya, membaca Al-Qur'an, pemakaian jilbab saat di luar sekolah, dan kefokusan siswa (mentee) saat mengikuti mentoring agama Islam.

Interpretasi Data:

Pembagian kelompok mentoring agama Islam dikelompokkan berdasarkan kelasnya. Proses pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam terdiri dari pembukaan, tilawah, berita aktual, kultum, materi inti, sharing, dan penutup. Metode yang digunakan dalam mentoring agama Islam adalah ceramah, menonton video, hafalan, cerita-cerita dan games. Rangkaian kegiatan mentoring agama Islam terdiri dari *stadium general*, mentoring agama Islam, *pre test dan post test*, mentoring bersama alam, dan penutupan mentoring agama Islam. Sistem evaluasi mentor diadakan lewat watshap

CATATAN LAPANGAN 25

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2017

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA

Sumber Data : Siswa kelas X (mentee)

Deskripsi Data:

Pada observasi kali ini peneliti melihat bahwa pelaksanaan mentoring agama Islam berjalan kurang kondusif karena mentor yang hadir hanya 2 orang sehingga proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi bahwa program ekstrakurikuler pramuka yang biasanya dilaksanakan pukul 14.00 WIB dimajukan menjadi pukul 13.30 WIB karena ada pembekalan kemah untuk siswa. Akibatnya proses pembelajaran mentoring agama Islam hanya berjalan sebentar saja dan para mentor belum selesai dalam menyampaikan materi.

Interpretasi Data:

Kehadiran mentor dan keterbatasan waktu sangat mempengaruhi proses pembelajaran mentoring agama Islam.

CATATAN LAPANGAN 26

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2017

Jam : 13.30 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA

Sumber Data : mb Arifah Nur Isnani

Deskripsi Data:

Informan merupakan mentor mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa. Pada wawancara ini peneliti mendapatkan data mengenai pendekatan yang dipakai oleh mentor dalam membimbing keagamaan siswa (mentee). Pendekatan yang dipakai oleh informan dalam membimbing keagamaan siswa (mentee) yaitu dengan pendekatan personal atau pendekatan dalam hati. Tujuannya supaya siswa (mentee) bisa terbuka dan berbagi cerita yang dihadapi dengan mentor sehingga mentor bisa dengan mudah memberikan solusi dan nasehatnya. Selain itu, pada saat menyampaikan materi yang seru dan banyak membuat penasaran siswa (mentee) menggunakan metode diskusi, tujuannya yaitu supaya siswa (mentee) bisa aktif berpikir dan berpendapat sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Interpretasi Data:

Pendekatan yang di pakai dalam membimbing keagamaan siswa (mentee) adalah pendekatan personal.

CATATAN LAPANGAN 27

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017

Jam : 11.32 WIB

Lokasi : Rumah mb Tika

Sumber Data : Tika Amani Faiza

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu mentor mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa. Pada wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai latar belakang dan tujuan diadakannya mentoring agama Islam, kriteria mentor, urutan kegiatan mentoring agama Islam, kondisi keagamaan siswa (mentee) sebelum mengikuti mentoring agama Islam, pengaruh dan peningkatan keagamaan siswa (mentee) setelah mengikuti mentoring agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat program mentoring agama Islam.

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa latar belakang diadakannya mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa karena melihat kondisi keagamaan siswa (mentee) SMK Kesehatan Sadewa yang masih minim, lingkungan Babarsari yang memprihatinkan, serta pergaulan remaja sekarang yang semakin menunjukkan demoralitas atau penurunan akhlak sehingga dengan adanya mentoring agama Islam ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa (mentee), menjaga siswa (mentee) dalam lingkungan yang agamis, serta meningkatkan keagamaan siswa dalam hal keimanan, ibadah, maupun akhlaknya. Kriteria mentor dalam mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa tidak terdapat kriteria khusus yang penting berkomitmen dalam menjadi mentor, sudah memiliki pengalaman menjadi mentor serta memiliki wawasan keagamaan yang baik. Urutan pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam adalah pembukaan, tilawah atau membaca Al-Qur'an, berita aktual, kultum dari siswa (mentee), penyampaian materi oleh mentor, dan sharing-sharing.

Adapun kondisi keagamaan siswa (mentee) sebelum adanya mentoring agama Islam ini masih minim, salahnya masih bolong-bolong. Lalu setelah adanya pendampingan keagamaan, siswa (mentee) sedikit demi sedikit mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan misalnya lebih sering membaca Al-Qur'an, salah lima waktunya menjadi lebih meningkat. Faktor pendukung kegiatan mentoring agama Islam yaitu sifat siswa (mentee) yang manut dan mudah dinasehati, mentoring agama Islam dijadikan program resmi sekolah, sehingga sangat didukung oleh seluruh pihak sekolah seperti guru-guru dan lainnya. Faktor penghambatnya yaitu kesibukan mentor yang kadang tidak bisa diganggu sehingga membuat mentor tidak berangkat dalam mengajar mentoring agama Islam dan kondisi siswa yang kadang gaduh dan main hp sehingga mengganggu konsentrasi mentor.

Interpretasi Data:

Latar belakang dan tujuan diadakannya mentoring agama Islam dalam rangka meningkatkan keagamaan siswa dalam hal keimanan, ibadah, maupun akhlaknya. Tidak ada kriteria khusus dalam perekrutan mentor yang penting berkomitmen dan mempunyai wawasan keagamaan yang baik. Urutan pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam adalah pembukaan, tilawah atau membaca Al-Qur'an, berita aktual, kultum dari siswa (mentee), penyampaian materi oleh mentor, dan sharing-sharing. Setelah adanya pendampingan, kondisi keagamaan mentee sedikit demi sedikit mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Faktor pendukung kegiatan mentoring agama Islam yaitu sifat mentee yang manut dan mudah dinasehati, mentoring agama Islam dijadikan program resmi sekolah (legal). Faktor penghambatnya yaitu kesibukan mentor dan kegaduhan mentee yang mengganggu konsentrasi mentor.

CATATAN LAPANGAN 28

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA Sadewa

Sumber Data : Mas Risnu Medianto

Deskripsi Data:

Informan merupakan satu-satunya mentor laki-laki di SMK Kesehatan Sadewa, karena memang kondisinya cuma ada empat siswa laki-laki di kelas X. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam dikelompok informan berbeda dengan kelompok lain dikarenakan mentor dan siswa (mentee) yang notabennya laki-laki harus melaksanakan ibadah šalat jum'at terlebih dahulu. Jadi untuk waktu pelaksanaannya menjadi pukul 13.00 WIB sampai masuk waktu ekstrakurikuler pramuka di sekolah yakni pukul 14.00 WIB. Pada wawancara kali ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai program kerja mentoring agama Islam, metode yang digunakan dalam mentoring agama Islam, cara mentor membimbing keagamaan siswa (mentee), kondisi keagamaan siswa (mentee) sebelum adanya mentoring agama Islam, adakah hasil dan peningkatan-peningkatan keagamaan yang terjadi pada siswa (mentee) setelah mengikuti mentoring agama Islam, faktor pendukung dan penghambat program mentoring agama Islam, dan evaluasi untuk mentor.

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa program kerja mentoring agama Islam terdiri dari pembukaan mentoring agama Islam atau *stadium general*, mentoring pekanan, mentoring bersama alam, dan penutupan mentoring agama Islam. Metode yang digunakan dalam mentoring agama Islam yaitu ceramah yang hampir dibeberapa materi seperti *ma'rifatullah*, *ma'rifatul insane*, *ma'rifatul Qur'an*, *ma'rifatul Rosul*, menonton video dan mengartikulasikannya terkait materi mimpi dan impian, menulis terkait evaluasi mentoring agama Islam dan biasanya dipakai setelah liburan, hafalan surat-surat

pendek, mentoring agama Islam di luar ruangan, serta penugasan-penugasan kecil. Dalam membimbing keagamaan siswa (mentee) setiap mentor dibekali lembar *mutaba'ah yaumiyah*. Lembar *mutaba'ah yaumiyah* adalah lembar evaluasi terkait pelaksanaan ibadah dan sedikit mengenai perilaku siswa (mentee). Hal ini digali setiap pekannya, sehingga informan mengetahui perkembangan ibadah dan perilaku siswa (mentee).

Kondisi keagamaan mentee sebelum mentoring agama Islam menurut informan berbeda-beda dan kebanyakan masih sangat minim baik dalam hal keimanan, ibadah, maupun akhlaknya. Untuk peningkatan keagamaan yang dicapai siswa (mentee) setelah mengikuti program mentoring agama Islam, informan masih belum bisa memastikan secara komprehensif, karena programnya masih berjalan beberapa bulan dan terpotong oleh libur. Namun, berdasarkan keyakinan informan ada perubahan walaupun itu sangat kecil, misalnya dalam hal ibadah ibadah secara umum seperti salat, sunah, infaq, *birulwalidain*, intensitas tilawah Al-Qur'an sudah menunjukkan peningkatan.

Faktor pendukung program mentoring agama Islam menurut informan yaitu birokrasi berpihak dan kerja sama dengan mentor untuk membantu proses perkembangan siswa (mentee). Keleluasaan mengakses sekolah untuk kegiatan mentoring agama Islam sehingga kegiatan mentoring agama Islam merupakan bentuk nyata di SMK Kesehatan Sadewa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu libur sekolah yang tidak terkomunikasikan, siswa (mentee) kadang tidak tepat waktu, ketidaklengkapan kelompok dalam mentoring agama Islam serta dalam segi waktu yang masih kurang ideal dan minimal 1 jam lebih. Evaluasi untuk mentor menurut informan ada, serta membahas variasi dan metode penyampaian materi agar terkesan menarik.

Interpretasi Data:

Sedikitnya mentee laki-laki yang hanya berjumlah 4 orang. Program kerja mentoring agama Islam ada pembukaan mentoring agama Islam atau *stadium general*, mentoring pekanan, mentoring bersama, dan penutupan mentoring agama Islam. Metode yang digunakan yaitu ceramah, menonton video dan

mengartikulasikannya, menulis, hafalan surat-surat pendek, mentoring agama Islam di luar ruangan, serta penugasan. Dalam membimbing keagamaan siswa (mentee) setiap mentor dibekali lembar *mutaba'ah yaumiyah* yang digali setiap pekannya. Untuk peningkatan keagamaan mente belum bisa dipastikan secara komprehensif tetapi terdapat perubahan walaupun itu sangat kecil dan sudah menunjukkan peningkatan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam program metoring agama Islam di SMK kesehatan Sadewa. Terdapat evaluasi untuk mentor yang membahas variasi dan metode penyampaian materi agar terkesan menarik.



CATATAN LAPANGAN 29

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Jam : 14.30 WIB

Lokasi : Mushola RSKIA Sadewa

Sumber Data : mb Ratnaningsih Ambarwati, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator mentor di SMK Kesehatan Sadewa, dan informan merupakan satu-satunya mentor yang mengampu banyak siswa (mentee) yaitu 17 siswa (mentee). Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait latar belakang dan tujuan mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa, *rekruitmen* dan kriteria mentor, proses pelaksanaan mentoring agama Islam, metode yang digunakan, cara mentor membimbing keagamaan siswa (mentee), kondisi keagamaan siswa (mentee) sebelum pendampingan, pengaruh dan peningkatan keagamaan siswa (mentee) setelah mengikuti mentoring agama Islam, faktor pendukung dan penghambat kegiatan mentoring agama Islam, dan sistem evaluasi untuk mentor dan siswa (mentee).

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa latar belakang dan tujuan diadakannya mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa yaitu berasal dari rasa keprihatinan terhadap kondisi remaja pelajar masa kini yang semakin tidak terkendali pergaulannya, serta keinginan untuk merubah kondisi tersebut agar tercipta generasi bangsa yang memiliki kepribadian Muslim sesuai dengan tuntunan agama Islam. Berdasarkan hal tersebut dibentuklah sebuah wadah yang dapat menaungi potensi remaja pelajar yang sedang dalam pengaktualisasikan diri agar tidak salah dalam bergaul. Salah satu caranya yaitu melalui program mentoring yang diwujudkan dalam bentuk pendampingan dan pembimbingan karakter remaja pelajar dalam bingkai Islam. Tujuan dari program ini adalah pembinaan emosional dan pendampingan potensi remaja pelajar, serta sebagai upaya menekan tindakan negatif akibat pergaulan bebas remaja masa kini.

Rekrutmen mentor sendiri berasal dari pelaksana kegiatan mentoring yaitu Yayasan Bina Remaja Sembada Cendekia dibawah pengawasan langsung oleh pihak sekolah, dalam hal ini diwakili oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kesiswaan. Sumber daya mentor berasal dari anggota Sembada Cendekia. Sedangkan kriteria mentor menurut informan yaitu telah, sedang dan terus mengikuti proses pembinaan berkelanjutan.

Proses pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam dikelompok informan dilaksanakan secara klasikal atau dalam bentuk kelas besar. Satu kelompok terdiri dari siswa putri dalam 1 kelas, yaitu sebanyak 17 mentee. Metode yang digunakan informan dalam kegiatan mentoring agama Islam ini yaitu metode *diskusi* interactive untuk materi *fikrul islam, shiroh, fiqih*, ibadah, dan video renungan untuk materi ibadah, akhlak, aqidah. Sedangkan cara informan membimbing keagamaan siswa (mentee) yaitu melalui lembar pantauan amal ibadah (*mutaba'ah yaummiah*) dan melalui motivasi.

Kondisi keagamaan siswa (mentee) sebelum mengikuti mentoring agama Islam dikelompok informan cenderung masih kurang, dan dengan adanya program mentoring ini, turut membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa (mentee) dalam ibadah, keimanan dan akhlaknya, sehingga keimanannya semakin kuat, ibadahnya semakin rajin dan akhlaknya semakin lebih baik.

Faktor pendukung program mentoring agama islam menurut informan sepenuhnya didukung oleh pihak sekolah, sehingga dijadikan sebagai salah satu ekstra wajib bagi siswa (mentee) serta dilaksanakan di lingkungan sekolah sehingga memudahkan siswa (mentee). faktor penghambatnya yaitu karena merupakan ekstra wajib, maka ada beberapa siswa (mentee) yang mengikuti kegiatan dengan keterpaksaan, sehingga hasilnya kurang maksimal dan minimnya SDM mentor sehingga, ada kelompok yang terlalu besar (banyak pesertanya), sehingga dalam prosesnya kurang efektif.

Untuk evaluasi mentor dilakukan setiap sebulan sekali dalam forum mentor, namun dalam pelaksanaannya forum ini belum berjalan maksimal, karena terkendala jadwal dari masing-masing mentor. Sedangkan, evaluasi untuk siswa (mentee) dilakukan diawal dan akhir semester. Beberapa hal yang menjadi

penilaian dalam proses penilaian akhir adalah hasil pre test, hasil post test, penilaian praktek (pengamalan ibadah), penilaian sikap, kepribadian, keaktifan di forum.

Interpretasi Data:

Latar belakang dan tujuan diadakannya mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa berawal dari keprihatinan terhadap kondisi pelajar yang tidak terkendali pergaulannya serta keinginan untuk merubah kondisi tersebut agar tercipta generasi bangsa yang memiliki kepribadian Muslim sesuai dengan tuntunan agama Islam. Rekruiment mentor berasal dari anggota Sembada Cendekia dan kriteria mentor yaitu telah, sedang dan terus mengikuti proses pembinaan berkelanjutan. Proses pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam dilaksanakan secara klasikal atau dalam bentuk kelas besar. Satu kelompok terdiri dari siswa putri dalam 1 kelas, yaitu sebanyak 17 siswa (mentee). Metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring adalah metode diskusi dan video renungan. Pembimbingan keagamaan oleh mentor melalui lembar pantauan amal ibadah (*mutaba'ah yaummiah*) dan melalui motivasi. Dengan adanya program mentoring ini, turut membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa dalam ibadah, keimanan dan akhlaknya. Sehingga, keimanannya semakin kuat, ibadahnya semakin rajin dan akhlaknya semakin lebih baik. Dalam prosesnya terdapat pula faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Evaluasi untuk mentor belum berjalan maksimal dan evaluasi untuk mentee dilaksanakan diawal dan akhir semester.

CATATAN LAPANGAN 30
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 April 2017

Jam : 10.10 WIB

Lokasi : Aula SMK Kesehatan Sadewa

Sumber Data : Ibu Anik Rahayu, Amd.

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala bagian tata usaha SMK Kesehatan Sadewa. Dari hasil dokumentasi ini, peneliti mendapatkan data mengenai struktur organisasi dan tugas jabatannya di SMK Kesehatan Sadewa.

Interpretasi Data:

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun struktur organisasi yang akan dituliskan pada bab II mengenai gambaran umum SMK Kesehatan Sadewa.

CATATAN LAPANGAN 31

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 29 April 2017

Jam : 10.10WIB

Lokasi : Aula SMK Kesehatan Sadewa

Sumber Data : Ibu Elis Novika Santi, S.Kep.

Deskripsi Data:

Informan adalah pembina program mentoring agama Islam di SMK Kesehatan Sadewa. Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa perekrutan mentor disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum, dimana setiap pengampu mata pelajaran atau kegiatan harus linier dengan bidangnya, dan Yayasan Sembada Cendekia merupakan lembaga Islam yang memang bisa menjadi panutan dan memberikan penawaran sesuai yang sekolah harapkan. Kemudian perekrutan mentor tidak mengambil dari guru di sekolah karena terkendala oleh kesibukan disekolah lain.

Interpretasi Data:

Data tersebut akan digunakan untuk melengkapi kekurangan pada bab III mengenai perekrutan mentor dan pelaksanaan program mentoring agama Islam.

HASIL DISTRIBUSI ANGKET KEAGAMAAN SISWA KELAS X

Rsp	Butir																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
2.	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
3.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
4.	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5.	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
6.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
7.	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
8.	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
9.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
10.	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
11.	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
14.	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
15.	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
16.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
17.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
18.	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5
19.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
21.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
22.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
23.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
24.	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5
25.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
26.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
27.	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
28.	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5

29.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
30.	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
31.	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
33.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
34.	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
35.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
37.	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
38.	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
39.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5
40.	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
41.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
42.	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
43.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44.	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45.	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
47.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
48.	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49.	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
50.	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
51.	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
52.	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
55.	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
56.	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
58.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5

HASIL PRESENTASE ANGKET KEAGAMAAN SISWA KELAS X

Butir	Skor	%	Rata-Rata
1	287	99%	
2	290	100%	
3	285	98,20%	
4	290	100%	
5	288	99,30%	
6	239	82,40%	
7	285	98,20%	
8	252	86,90%	
9	228	78,60%	
10	284	98%	
11	288	99,65%	
12	290	100%	
13	259	89,30%	
14	257	88,60%	
15	274	94,40%	
16	275	94,80%	
17	259	89,30%	
18	284	98%	
19	290	100%	
20	290	100%	95%

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SILABUS MENTORING AGAMA ISLAM

Bulan Ke-	Pekan	Judul Materi Dan Tujuan	Muatan
1	1	Pentingnya mentoring&kontrak belajar Tujuan: peserta paham tentang kebutuhan manusia dari sisi pikiran (<i>aql</i>), hati (<i>qalb</i>), dan tubuh (jasad).	Fikrul Islam
	2	Keutamaan berkumpul mempelajari Al-Qur'an Tujuan: peserta paham tentang bahaya melupakan Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup manusia (<i>Akhthaharu Nisyan bil Qur'an</i>)	Al-Qur'an
	3	Kisah sang pemburu hidayah (kisah penderitaan Khabbab bin al Arat r.a) Tujuan: menambah wawasan peserta tentang kisah para sahabat mencari hidayah dan bersemangat mengenal Islam lebih dalam	Kisah Sahabat
	4	Cara mengenal Allah (<i>ath Tahriiq ila ma'rifatullah</i>) Tujuan: memahami bahwa jalan mengenal Allah adalah melalui ayat-ayatNya, memahami pendekatan Islam dan non Islam terhadap ayat-ayat Allah, mengikuti sifat-sifat mukmin dalam mengenal Allah dan menjauhi sikap orang-orang kafir.	Keimanan
II	1	Lebih dekat dengan Islam (<i>Al Islam wa sunnatullah</i>) Tujuan: memahami dan menyadari watak fitrah alam semesta yang mengikuti <i>sunnatullah</i> , memahami bahwa syariat Nabi Muhammad saw adalah <i>sunnatullah</i> yang sesuai watak alam semesta	Keimanan
	2	Al-Qur'an tak sekedar bacaan Tujuan: memahami kandungan nilai-nilai Al-Qur'an yang terdapat dalam namanya dan termotivasi untuk memiliki nilai-nilai tersebut dalam dirinya (<i>Asma'ul Qur'an</i>)	Keimanan
	3	Syukur membawa nikmat Tujuan: memahami dan berusaha mengamalkan sifat <i>qanaah</i> dalam	Ibadah

		kehidupan sehari-hari	
	4	Sudah kenal dengan Rasulullah? Tujuan: memahami kedudukan Rasulullah saw sebagai hamba Allah dan Rasul pembawa risalah terakhir, termotivasi untuk membaca, mengkaji, dan mempelajari perjalanan dan dakwah Rasulullah (<i>Makanatur Rasul</i>)	Keimanan
III	1	CCTV Allah ada di mana-mana Tujuan: menyadari adanya pengawasan dan kesertaan Allah dalam seluruh aktivitas hidupnya, termotivasi untuk meningkatkan iman dan amal shalih karena mengharap dukungan Allah (<i>Ma'iyyatullah</i>)	Keimanan
	2	Zodiak, bintang jatuh, kucing hitam? Oh tidak! Tujuan: memahami konsep Tauhid <i>Rububiyyah</i> , <i>Mulkiyah</i> , dan <i>Uluhiyah</i> serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, menyadari wujud kerajaan Allah di alam semesta (<i>Tauhidullah</i>)	Keimanan
	3	Kenapa Allah jauh? Tujuan: mengenal sifat-sifat pribadi manusia yang menjadi penghambat dari mengenal Allah, menyadari bahwa sifat-sifat itu dapat membawanya pada kekufuran karena itu peserta berupaya menjauhi sifat-sifat tersebut (<i>Al mawani' fii ma'rifatullah</i>)	
	4	Pergaulan laik-laki dan perempuan Tujuan: peserta memahami dan mampu mengamalkan adab interaksi lawan jenis menurut Islam	Akhlik
IV	1	Menghias diri dengan akhlak mulia (<i>Al Ihsan</i>) Tujuan: memahami komitmen moral, operasional, dan kualitas operasional dalam Islam, termotivasi untuk berniat dan beramal secara <i>ihsan</i> berdasarkan keyakinan adanya kesertaan dan pengawasan Allah	Akhlik
	2	Menghilangkan akhlak buruk Tujuan: memahami Islam sebagai sistem akhlak dan mampu membedakannya dengan sistem moral yang lain, mampu	Akhlik

		meninggalkan akhlak tercela dari kehidupan, berusaha menerapkan <i>akhlakul karimah</i> sebagai pancaran dari keimanannya kepada Allah dan Rasul Nya (<i>Al Islam Akhlaqan</i>)	
	3	Syirik, jauh jauh deh...! Tujuan: peserta memahami makna “Al Ilah”, peserta mampu menyadari dari pengakuan terhadap makna “Al Ilah”	Keimanan
	4	Syahadat, Penting banget ya? Tujuan: peserta mampu memahami pentingnya syahadat dalam kehidupan muslim, peserta memahami bahwa syahadat merupakan gerbang pertama seseorang masuk agama Islam (<i>Ahammiyatuh Syahadatain</i>)	Keimanan
V	1	Syahadat tak hanya sebuah ucapan Tujuan: peserta memahami kandungan makna dari kata “syahadah” berikut konsekuensinya, peserta memahami pengertian iman serta hubungannya dengan sayahadat (<i>Madlulu Syahadatain</i>)	Keimanan
	2	Apakah syahadatmu sudah benar Tujuan: memahami bahwa syahadat yang diucapkan harus dilandasi pengetahuan, keyakinan, ikhlas, membenarkan, mencintai, menerima, dan tunduk (<i>Syuruthu Qubulisy Syahadatain</i>)	Keimanan
	3	Apasih mau Allah kepada ku Tujuan: memahami bahwa ridha terhadap Allah berarti menerima semua ketentuan Allah terhadap manusia, alam semesta, dan tuntunan Allah terhadap kita (<i>Ar Ridha</i>)	Keimanan

LEMBAR PRE TEST DAN POST TEST
MENTORING KEAGAMAAN SMK KESEHATAN SADEWA

Nama : _____

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari huruf a, b, c atau d sesuai dengan kondisimu masing-masing!

1. Apakah kamu menjalankan sholat 5 waktu full setiap hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 2. Apakah kamu menjalankan sholat sunah Dhuha setiap hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 3. Apakah kamu menjalankan sholat Tahajud setiap hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 4. Apakah kamu menjalankan puasa sunnah tiap pekan/ tiap bulan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 5. Apakah kamu membantu pekerjaan orangtuamu di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 6. Apakah kamu mengikuti majelis ilmu/ pengajian rutinan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 7. Apakah kamu membaca Al-Quran setiap hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
 8. Apakah kamu membaca buku bacaan selain buku pelajaran setiap hari untuk menambah wawasan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah

9. Apakah kamu berinfaq/ bersedekah minimal 1x dalam sepekan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah
10. Apakah kamu rutin berolahraga setiap hari, meski hanya sebentar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Belum pernah



PEMBAGIAN KELOMPOK MENTORING AGAMA ISLAM

NO	NIS	NAMA SISWA	MENTOR
1	0310	ALIEFFIA KURNIAWATI	<u>Arifah Nur Isnani</u>
2	0311	ALVI ANNASTASYA	
3	0312	ALYA FRISKA QORY SABELLA	
4	0313	ANGGRAENI DWI SUPRIYANTI	
5	0317	DINDA HANIFA PURNA AZIZAH	
6	0318	DITA ROMAPERTIWI	
7	0320	FITRIYANA PUSPITADEWI	
8	0322	HANIFA YULIANI	
9	0324	KHOFIFAH INTAN MAHARDIKA	
10	0326	LINDA AMELIA SARI	
1	0328	MARIA WAHYU OKTAVIANIS*	<u>Farida Nur'aini</u>
2	0330	NIKITA ARI PRASANTI	
3	0331	NOVIA DEWI LESTARI	
4	0334	PIJAR ALFINA	
5	0337	RASITA	
6	0338	RENNY APRILIA	
7	0341	SILVIA ESFANDARIA PUTRI	
8	0344	VALENTANIA RAMADHANA PUTRI PRATAMA	
9	0345	YULIA RISNAWATI	
	0307	ADISTIA PUSPITASARI	
2	0308	AFIKA NANDA ARISTA	<u>Tika Amani Faiza</u>
3	0309	AIDHA NURSITASARI	
4	0314	CICI NOVIRAMITHA	
5	0315	DELLA EKA PUTRI ANGGRAENI	
6	0316	DEWI FEBRIYANI	
7	0321	HANDINI KUSMUNTIYANINGSIH	
8	0323	KARENINA ALYA PUTRI	
9	0325	LATIFA ACHIRUL JANNAH	
10	0327	MAFILINDA NURAINI	
1	0332	NURLITA SARI FATKHUL JANAH	
2	0333	NURULAINUN JARIYAH HASIBUAN	<u>Yusti</u>

3	0335	PRISKILA NOVENDA SABATINI	
4	0336	PUTRI FADILAH SARI	
5	0339	RINI KHOIRIAH	
6	0340	ROSEBELLA NUR SHAHIDA ANDHIKA SAPUTRI	
7	0342	SRIYATUN TUTIK LESTARI	
8	0343	THORIQTI PURWANDARI	
9	0346	YUNIKA HERWIYANTI	
1	0348	ARDANI BELLA PRATIWI	
2	0350	FENI RAMA DHANTI	
3	0351	FRISKA ADELLIA	
4	0352	HELMA AFTA FITRA SANTI	
4	0353	ISNATUN OKTAVIYANI	
6	0354	KAFILA NUNING FAJARI	
7	0355	KENANGA ARUM JUNIARTI	
8	0356	KHARISMA NUR KHLIFAH	
9	0357	MEYKA DIANA	
10	0359	NANDA KHAIRINA SAPUTRI	
11	0360	NIMAS SUKMA AJENG	
12	0361	PUTRI NAYLA NIRMANA AINAYA TERCIPTA	
13	0362	RITA OKTAFIYANTI	
14	0363	SEPTIFA NORMALITA	
15	0364	TIARA QUR'ROTA AKYUN SUROTO PUTRI	
16	0365	UMMU AZIZAH MUNAWAROH	
17	0366	VENTY FEBRIANI	
1	0347	ALVINO SKEPY KRISTYANTO	
2	0349	BAGAS ADITYA SAPUTRA	
3	0358	MUHAMMAD RENALDHI AKBAR	
4	0329	MUHAMMAD SIGIT PRABOWO	

Ratnaningsih Ambarwati,
S.Pd.I

Risnu Meidianto Rahmat
Alvian

DOKUMENTASI FOTO



**Pelaksanaan Mentoring
di Bumi Perkemahan Babarsari**

**Pelaksanaan Mentoring
di Mushola RSKIA Sadewa**



Ruang Kelas di SMK Kesehatan

Aula SMK Kesehatan Sadewa



**Pelaksanaan Mentoring di Mushola
RSKIA Sadewa**



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 20 November 2016

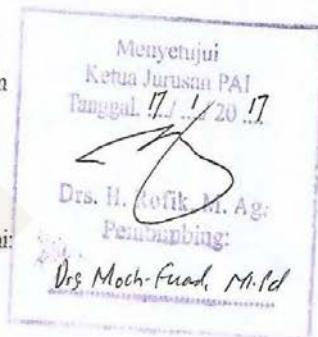
Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. H. Drs. Rofik, M.Ag.
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harirun Naf'ah
NIM : 13410082
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Pengaruh Program Mentoring Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa
2. Kontribusi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis
3. Peningkatan Motivasi Belajar SKI melalui Ice Breaking

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menyetujui
Penasehat Akademik

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
NIP. 19591001 198703 1 002

Pemohon

Harirun Naf'ah
NIM. 13410082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 15 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 01 /2017

17 Januari 2017

Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Januari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Harirun Nafi'ah

NIM : 13410082

Jurusan : PAI

Judul : **PENGARUH PROGRAM MENTORING AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN RELIGIOSITAS SISWA KELAS X SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Refik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Harirun Naf'ah
Nomor Induk : 13410082
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM MENTORING AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA KELAS X SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 Januari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Januari 2017
Waktu : 08.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Moch. Fuad, M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Harirun Nafi'ah
Nomor Induk : 13410082
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi

: PENGARUH PROGRAM MENTORING AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN RELIGIOSITAS SISWA KELAS X SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410087	Atih Fatmiani	1.
2.	13410083	Erdhan Syamsiyati N.2	2.
3.	13410088	Fatihahul Mubarokah	3.
4.	13410113	Eva Setyawati	4.
5.	13410098	Ahmad Ulin nuha	5.
6.	13410119	Azhar Rahmatno	6.
7.	14416015	Kasua (PMPTK)	7.
8.	14416001	Siti Nurul Anjumil M	8.
9.	144160003	Joko unyanto	9.
10.			10.

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Harirun Nafî'ah
NIM : 13410082
Pembimbing : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
Judul : Peningkatan Keagamaan Melalui Program Mentoring Agama Islam pada Siswa Kelas X di SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	10 Februari 2017	I	ACC Bab I	
2.	20 Februari 2017	II	Pedoman Wawancara dan Angket	
3.	22 Februari 2017	III	Pedoman Wawancara dan Angket	
4.	20 Maret 2017	IV	Analisis Nilai Raport dan Angket pada Bab III	
5.	29 Maret 2017	V	Analisis Nilai Raport dan Angket pada Bab III	
6.	10 April 2017	VI	Bab I, II, III, IV, dan lampiran	
7.	12 April 2017	VII	Revisi Bab I, II, III, IV, dan lampiran	
8.	13 April 2017	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 13 April 2017

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513C03, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://fitk.uin-suka.ac.id>
E-mail : fitk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0429/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2017

Kepada
Yth : Pimpinan SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENINGKATAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM MENTORING AGAMA ISLAM DI SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Harirun Nafi'ah
NIM : 13410082
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds Kuanyar Mayong Jepara

untuk mengadakan penelitian di SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 13 Februari- 13 Mei 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

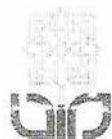
Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto 613056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>
E-mail : tk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0429/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017

13 Februari 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : " PENINGKATAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM MENTORING AGAMA ISLAM DI SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Harirun Nafi'ah
NIM : 13410082
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds Kuanyar Mayong Jepara

untuk mengadakan penelitian di :SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 13 Februari-13 Mei 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istihsah

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1464/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-0429/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017
Tanggal : 13 Februari 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :"PENINGKATAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM MENTORING AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS X DI SMK KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA" kepada:

Nama : HARIRUN NAFI'AH
NIM : 13410082
No.HP/Identitas : 089530948460/3320044610950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Kesehatan Sadewa Babarsari Yogyakarta
Waktu Penelitian : 13 Februari 2017 s.d 13 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH, DAEARAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telpon 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id | email : dikpora@jogjaprov.go.id

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Nomor:070/2870

Lamp :

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMK Kesehatan Sadewa Babarsari

Dengan hormat, memperhatikan surat nomor: 074/1464/Kesbangpol/2017 tanggal 13 Februari 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : HARIRUN NAFI'AH
NIM : 13410082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENINGKATAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM
MENTORING AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS X DI SMK
KESEHATAN SADEWA BABARSARI YOGYAKARTA.
Lokasi : SMK Kesehatan Sadewa Babarsari
Waktu : 13 Februari 2017 s.d 31 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Drs. SURAYA

NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

HARIUTI THAFI'AH
sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

"Menciptakan Gerakan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : HARIRUN NAFIAH
NIM : 13410082
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : HARIRUN NAFI'AH

NIM : 13410082

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Dr. Usman, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

90.40 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : HARIRUN NAFI'AH

NIM : 13410082

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs N Gondowulung dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Usman, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.05 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

92

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.90/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Harirun Naf'ah
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Jepara, 06 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa	:	13410082
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

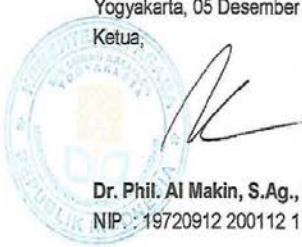
Lokasi	:	Sumbertetes, Patuk
Kecamatan	:	Patuk
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 0,00 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP.: 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.14.103/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Harirun Naf'ah
NIM : 13410082
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai : **B**

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 28 November 2016



Standar Nilai:		Predikat
Nilai	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.4/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Harirun Nafi'ah**
Date of Birth : **October 06, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 02, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	42
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 02, 2016
Director,

Dr. Sembodo Aidi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.24.20318/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الأسم : Harirun Naf'ah

تاريخ الميلاد : ٦ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ مايو ٢٠١٦، وحصلت على
درجة :

فهم المسموع	٥٠
التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٢
فهم المفروء	٣٤
مجموع الدرجات	٤٥٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣ مايو ٢٠١٦

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.

رقم التوظيف : ١٩٧٨-٩١٣٩٩٨-٣١٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Harirun Nafi'ah

Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 6 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : Sukarjo

Nama Ibu : Aslikah

Alamat Asal : Desa Kuanyar RT 01 / RW 01, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara Jawa Tengah

Nomor Telepon : 089530948460

Email : nafiharirun@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Kuanyar (2000-2001)
2. SD : SDN Kuanyar 1 (2001-2007)
3. SMP : MTs Negeri 1 Kudus (2007-2010)
4. MAN : MAN 2 Kudus (2010-2013)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA